



**PEDOMAN MONITORING
DAN EVALUASI PENGEMBANGAN
KURIKULUM, PEMBELAJARAN DAN
SUASANA AKADEMIK TAHUN 2017**

INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Jl. Kapten Sumarsono, No.107
Medan | 20124
info@helvetia.ac.id



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

IJIN MENRISTEKDIKTI No. 231/KPT/I/2016

Jl. Kapten Sumarsono No. 107, Medan-20124, Tel: (061) 42084106
<http://helvetia.ac.id> | info@helvetia.ac.id | Line id: instituthelvetia

KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT KESEHATAN HELVETIA NOMOR : 1.5/SK/R/2/2017

TENTANG

PENETAPAN PANDUAN MONITORING DAN EVALUASI KURIKULUM, PEMBELAJARAN, DAN SUASANA AKADEMIK DI LINGKUNGAN INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

REKTOR INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

- Menimbang :
- a. bahwa dalam rangka peningkatan pelayanan mutu pendidikan di lingkungan Institut Kesehatan Helvetia, perlu adanya suatu sistem yang menyeluruh yang meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan tindak lanjut dari setiap kegiatan akademik;
 - b. bahwa proses pengawasan dapat dilakukan dengan pemantauan/monitoring, supervisi, dan evaluasi;
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada butir (a) dan (b) perlu menetapkan Keputusan Rektor Institut Kesehatan Helvetia tentang Penetapan Panduan Monitoring dan Evaluasi Kurikulum, Pembelajaran, dan Suasana akademik.
- Mengingat :
- 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - 2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
 - 3. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Pedoman dan Penyelenggaraan Pendidikan;
 - 4. Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi;
 - 6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
 - 7. Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 231/KPT/I/2016 tentang Perubahan Bentuk Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Helvetia di Kota Medan Provinsi Sumatera Utara Menjadi Institut Kesehatan Helvetia di Kota Medan Provinsi Sumatera Utara yang Diselenggarakan oleh Yayasan Helvetia di Kota Medan Provinsi Sumatera Utara;
 - 8. Peraturan Ketua Yayasan Helvetia Nomor 001/PER/YH/VII/2016 tentang Statuta Institut Kesehatan Helvetia;
 - 9. Keputusan Ketua Yayasan Helvetia No. 056/SK/YH/VIII/2016 tentang Pengangkatan Rektor Institut Kesehatan Helvetia.



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

IJIN MENRISTEKDIKTI No. 231/KPT/I/2016

Jl. Kapten Sumarsono No. 107, Medan-20124, Tel: (061) 42084106
http://helvetia.ac.id | info@helvetia.ac.id | Line id: instituthelvetia

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT KESEHATAN HELVETIA TENTANG PENETAPAN PANDUAN MONITORING DAN EVALUASI KURIKULUM, PEMBELAJARAN, DAN SUASANA AKADEMIK DI LINGKUNGAN INSTITUT KESEHATAN HELVETIA.**

KESATU : Menetapkan dan mengesahkan Panduan Monitoring dan Evaluasi Kurikulum, Pembelajaran, dan Suasana Akademik di lingkungan Institut Kesehatan Helvetia;

KEDUA : Penjaminan kualitas lulusan perguruan tinggi agar sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan sehingga perlu dilakukan monitoring dan evaluasi kurikulum, pembelajaran, dan suasana akademik secara periodik;

KETIGA : Pembinaan sivitas akademika dengan kegiatan pembimbingan akademik terhadap mahasiswa, pembinaan peningkatan kualifikasi akademik;

KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 09 Januari 2017
Rektor,

Drs. H. Ismail Efendy, M.Si
NIP. 195907051987031003

Tembusan:

1. BPH Yayasan Helvetia
2. Wakil Rektor I, II
3. Dekan Fakultas
4. Ketua Program Studi
5. Seluruh Lembaga, Unit Kerja dan UPT
6. Arsip



VISI

Visi INKES Helvetia menjadi institusi pendidikan tinggi bidang kesehatan berbasis riset sains dan teknologi yang unggul, dan mampu bersaing di tingkat Nasional maupun Internasional pada tahun 2035.

MISI

INKES Helvetia mempunyai misi:

1. Membentuk manusia yang berjiwa Pancasila, memiliki kepribadian yang mantap, cerdas, bersikap demokrasi, kreatif, kritis, mampu bekerjasama, bertanggung jawab terhadap masa depan bangsa dan Negara dalam rangka melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
2. Menyelenggarakan pendidikan ilmu dengan kualitas unggul untuk menghasilkan lulusan dengan kemampuan akademik di bidang keahlian masing-masing yang berkualitas, berjiwa *entrepreneur*, dan berbudi pekerti luhur.
3. Melakukan penelitian, pengembangan dan penyebarluasan pengetahuan dan teknologi, serta melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat guna meningkatkan taraf kehidupan masyarakat, bangsa dan umat manusia.
4. Meningkatkan kerjasama dengan instansi-instansi yang dikelola/milik pemerintah, stakeholders dan masyarakat guna meningkatkan mutu ilmu pengetahuan dan teknologi terutama dibidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
5. Menganalisis dan menginterpretasikan kebijakan makro dan mikro pemerintah dan organisasi para pembuat kebijakan di bidang kesehatan, ilmu pengetahuan dan teknologi dalam suatu tatanan sistem untuk meningkatkan daya saing di tingkat Nasional dan Internasional.
6. Menciptakan lulusan yang mempunyai kompetensi tinggi pada bidang masing-masing khususnya ilmu pengetahuan dan teknologi bidang kesehatan yang mampu bersaing di peringkat Nasional dan Internasional.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga Panduan Monitoring dan Evaluasi Pengembangan Kurikulum, Pembelajaran dan Suasana Akademik untuk Institut Kesehatan Helvetia dapat terselesaikan. Ucapan terimakasih juga tidak lupa disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu menyusun ini.

Kurikulum dan Pembelajaran serta Suasana Akademik merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pendidikan. Kurikulum memiliki peran dalam menentukan berhasil tidaknya pendidikan, karena kurikulum merupakan akar dalam pelaksanaan program pembelajaran, serta penentu jenis dan kualifikasi lulusan. Agar pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan standar yang telah ditetapkan serta dapat menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kompetensinya, maka ditetapkan Manual pembelajaran dengan standar-standar yang baku dan perlu dilakukan monitoring dan evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan. Berdasarkan hal itulah maka Institut Kesehatan Helvetia secara khusus menetapkan Manual pembelajaran yang dilengkapi dengan pedoman/panduan monitoring dan evaluasi setiap proses dalam pemastian sistem pembelajaran.

Panduan Monitoring dan Evaluasi Pengembangan Kurikulum, Pembelajaran dan Suasana Akademik ini ditetapkan sebagai dasar bagi civitas akademika Institut Kesehatan Helvetia dalam melaksanakan pembelajaran dan bagi pimpinan jurusan maupun program studi dalam melaksanakan kegiatan monitoring dan evaluasi pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

Penyusun,

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER	
VISI MISI	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Dasar Hukum Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Pengembangan Kurikulum, Pembelajaran dan Suasana Akademik	4
1.3. Tujuan.....	5
1.4. Ruang Lingkup	6
1.5. Manfaat.....	6
BAB II KONSEP DASAR MONITORING DAN EVALUASI KURIKULUM	7
2.1. Pengertian Monitoring dan Evaluasi Pembelajaran	8
2.1.1. Monitoring.....	8
2.1.2. Evaluasi	8
2.2. Tujuan Panduan Evaluasi Kurikulum	9
2.3. Sasaran Panduan Evaluasi Kurikulum	10
2.4. Prinsip Monitoring dan Evaluasi Pembelajaran	10
2.5. Aspek yang Dievaluasi.....	11
2.6. Kualifikasi Penilaian	12
2.7. Instrumen Monitoring dan Evaluasi Kurikulum	12
BAB III MONITORING DAN EVALUASI PEMBELAJARAN.....	18
3.1. Prinsip Monitoring dan Evaluasi Pembelajaran	18
3.2. Ruang Lingkup Monitoring dan Evaluasi Pembelajaran	19
3.3. Hakikat Monitoring dan Evaluasi Pembelajaran.....	19
3.4. Tahap Monitoring dan Evaluasi Pembelajaran	19
3.5. Kerangka Monitoring dan Evaluasi Pembelajaran.....	20
3.6. Instrumen Monitoring dan Evaluasi Pembelajaran	23
BAB IV SUASANA AKADEMIK	24
4.1. Komponen-Komponen Suasana Akademik	24
4.2. Mekanisme Penetapan Standar Suasana Akademik.....	25
4.3. Instrumen Pemantauan Suasana Akademik	26
4.4. Pencapaian Standar Mutu Suasana Akademik	30
4.5. Pengukuran Kinerja Suasana Akademik	31

4.6.	Tindakan Koreksi terhadap Temuan Kelemahan Suasana Akademik	32
4.7.	Instrumen Pemantauan Suasana Akademik	32
	4.7.1. Suasana Akademik	32
BAB V	PENUTUP	35
	DAFTAR PUSTAKA	36
	LAMPIRAN	37

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Mekanisme Kegiatan Monitoring dan Evaluasi Pengembangan dan Pengembangan Kurikulum Institut Kesehatan Helvetia Medan	11
Tabel 2.2. Range Penilaian Monitoring dan Evaluasi Pengembangan Kurikulum, Pembelajaran dan Suasana Akademik	12
Tabel 2.3. Instrumen Monitoring dan Evaluasi Kurikulum	12
Tabel 3.1. Kerangka dan Indikator Monitoring Pembelajaran.....	20
Tabel 4.1. Range Penilaian Suasana Akademik	32
Tabel 4.2. Instrumen Pemantauan Suasana Akademik	33

DAFTAR LAMPIRAN

		Halaman
Lampiran 1	Jadwal Program Monitoring dan Evaluasi	37
Lampiran 2	Pedoman Wawancara dengan Pimpinan Fakultas	38
Lampiran 3	CheckList Kelengkapan Dokumen Monev	39
Lampiran 4	Pedoman Wawancara Dengan Ka. Prodi	40
Lampiran 5	Pedoman Wawancara dengan Dosen	41
Lampiran 6	Daftar Mata Kuliah Yang Dilengkapi Rencana Pembelajaran Semester	42
Lampiran 7	Evaluasi Kehadiran Dosen Dalam Mata Kuliah	43
Lampiran 8	Laporan Hasil Monev Pembelajaran.....	44
Lampiran 9	Evaluasi Kinerja Pembelajaran Dosen	46
Lampiran 10	Instrumen Kinerja Dosen Penilaian Mahasiswa	48
Lampiran 11	Instrumen Monitoring dan Evaluasi Pembelajaran.....	50
Lampiran 12	Ketersediaan Panduan/Pedoman KBM Praktikum Setiap Mata Kuliah	57
Lampiran 13	Ketersediaan Bahan Ajar Seperti Modul, Handout, Daftar Tilik.....	58
Lampiran 14	Realisasi Pengajaran Setiap Mata Kuliah Sampai Akhir Bulan.....	59
Lampiran 15	Ketersediaan Jumlah Dosen Tetap, Tidak Tetap	60
Lampiran 16	Ketersediaan Beban Kerja Dosen	61
Lampiran 17	Ketersediaan Rencana KBM Praktek, Klinik, dan Komunitas	62
Lampiran 18	Ketersediaan Rencana Laboratorium	63
Lampiran 19	Ketersediaan Alat Bantu Pengajaran.....	64
Lampiran 20	Instrumen Kinerja Dosen Penilaian Atasan	65

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Institut Kesehatan Helvetia mempunyai komitmen yang tinggi untuk memberikan kualitas yang terbaik dalam pengelolaan perguruan tinggi sehingga akuntabilitas dapat tercipta. Berkaitan dengan hal tersebut tim kurikulum di Institut Kesehatan Helvetia telah menyusun buku **Panduan Monitoring dan Evaluasi Pengembangan Kurikulum, Pembelajaran dan Suasana Akademik**. Panduan akademik ini ditetapkan melalui Keputusan Rektor No. 1.2/SK/R/2/2017 tanggal 9 Januari 2017.

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi (Monev) pengembangan kurikulum, Pembelajaran dan Suasana Akademik di Institut Kesehatan Helvetia akan dilakukan secara berkala setiap tahun. Monev pengembangan kurikulum program studi, pembelajaran dan suasana akademik dilakukan oleh Lembaga Penjamin Mutu (LPM) yang ada di Institut yang dilakukan secara silang dengan Unit Penjamin Mutu yang ada di Fakultas. Kegiatan monev dilakukan dengan melihat langsung dokumen kurikulum setiap program studi dan memeriksa dokumen-dokumen yang terkait dengan pengembangan kurikulum program studi, pembelajaran dan suasana akademik.

Data hasil monev merupakan data kondisi program studi yang menjadi dasar program kerja Institut Kesehatan Helvetia untuk pengembangan program studi. Selain itu, data yang diperoleh dapat menjadi penuntun program studi melakukan evaluasi diri, menetapkan rencana tindak lanjut, dan perbaikan secara terus-menerus untuk mencapai standar dan kriteria yang ditetapkan.

Hasil Monitoring dan evaluasi pengembangan kurikulum, pembelajaran dan suasana akademik disusun dalam sebuah laporan untuk disampaikan kepada Rektor melalui Wakil Rektor Bidang Akademik, untuk ditindak lanjuti dan dilakukan upaya perbaikan melalui rapat pimpinan.

Selain itu Penyelenggaraan pendidikan tinggi, membutuhkan tatakelola yang baik, khususnya tatakelola pembelajaran. Dalam pengelolaan program pembelajaran ada

beberapa langkah atau tahapan yang harus dijalani oleh seorang dosen. Tahapan tersebut sama dengan tahapan pengelolaan pembelajaran mata pelajaran antara lain, yaitu: "Tahap persiapan atau perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian atau evaluasi".

Tahap Persiapan atau Perencanaan

Persiapan atau perencanaan adalah tahap awal yang harus dilalui oleh dosen dalam pembelajaran. Pada tahap ini dosen mempersiapkan segala sesuatu agar pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Proses pembelajaran dikatakan efisien apabila penyampaian bahan pembelajaran sesuai dengan waktu yang tersedia. Sedangkan yang dimaksud dengan pembelajaran yang efektif adalah semua bahan pelajaran dapat dipahami mahasiswa.

Agar proses pembelajaran yang dilakukan efektif dan efisien, dan anak didik aktif mengikuti pelajaran, dosen perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Tujuan pembelajaran yang diberikan.
- b. Ruang lingkup dan urutan bahan yang dimiliki.
- c. Sarana dan fasilitas yang dimiliki.
- d. Jumlah mahasiswa yang akan mengikuti pelajaran.
- e. Waktu jam pelajaran yang tersedia.
- f. Sumber bahan pelajaran yang bisa digunakan.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, aktivitas belajar mengajar berpedoman pada persiapan pengajaran yang dibuat. Pemberian bahan pelajaran disesuaikan dengan urutan yang telah diprogram secara sistematis dalam tahap persiapan.

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal merupakan kegiatan awal tatap muka antara dosen dan mahasiswa. Dalam kegiatan ini dosen memberi petunjuk, pengarahan dan appersepsi, atau dapat juga dengan menyampaikan tujuan yang akan dicapai dan memberikan beberapa pertanyaan (*pretest*). Dalam kegiatan inti, dosen menjelaskan materi dengan menggunakan pendekatan, metode dan teknik yang sudah ditentukan. Sedangkan dalam kegiatan akhir dapat berupa umpan balik dan

penilaian.

Dalam pelaksanaan program pembelajaran, dosen lebih dahulu harus mengadakan *pretest* untuk mengetahui penguasaan mahasiswa terhadap bahan pelajaran, kemudian pada akhir pelajaran, dosen mengadakan *posttest* sebagai akhir dari seluruh proses interaksi belajar mengajar.

Dalam penyampaian bahan pelajaran, dosen menggunakan metode dan fasilitas yang sesuai dengan bahan pelajaran yang diberikan kepada mahasiswa. Penggunaan fasilitas untuk mengurangi verbalisme dan membantu mahasiswa memahami pelajaran yang diberikan agar mahasiswa mendapat penjelasan yang tepat dan benar, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Kesalahan penggunaan metode dan fasilitas menyebabkan tujuan pembelajaran sukar dicapai.

Tahap Penilaian (Evaluasi)

Pada bagian ini proses belajar mengajar dievaluasi untuk mengetahui sejauh mana penguasaan bahan pelajaran oleh mahasiswa dan untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Menurut Nana Sudjana, inti penilaian adalah “proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kreativitas tertentu”. Sedangkan fungsi dari evaluasi itu sendiri adalah:

- a. Penilaian berfungsi selektif.
- b. Penilaian berfungsi diagnostik.
- c. Penilaian berfungsi sebagai penempatan.
- d. Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan.

Penilaian juga mempunyai fungsi-fungsi yaitu :

- a. Alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional. Dengan fungsi ini maka penilaian harus mengacu kepada rumusan-rumusan tujuan instruksional.
- b. Umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar. Perbaikan mungkin dilakukan dalam hal tujuan instruksional, kegiatan belajar siswa, mengajar dosen, dan lain-lain.

Sedangkan tujuan penilaian adalah:

- a. Mendeskripsikan kecakapan belajar para mahasiswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuh.
- b. Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran yaitu seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para mahasiswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan.
- c. Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran.
- d. Memberikan pertanggung jawaban dari pihak institut kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak yang dimaksud meliputi pemerintah, masyarakat, dan para orang tua mahasiswa.

Monitoring dan evaluasi merupakan kegiatan yang ditujukan untuk memantau pelaksanaan pembelajaran mencakup perencanaan program, implementasi program, monitoring program dan evaluasi program.

Monitoring dan evaluasi bagian dari sistem tatakelola yang dikembangkan di Institut Kesehatan Helvetia guna menjaga dan memastikan penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan sesuai standar pendidikan yang tercantum dalam Permenristek Dikti no 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti). Menyadari akan hal ini, maka para pengelola pendidikan perlu melakukan berbagai upaya dalam memastikan pengelolaan pembelajaran yang baik, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga proses evaluasinya.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka perlu di susun pedoman monitoring dan evaluasi pembelajaran sebagai acuan untuk memastikan pelaksanaan SN- Dikti di Institut Kesehatan Helvetia khususnya sesuai dengan standar nasional pendidikan.

1.2. Dasar Hukum Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Pengembangan Kurikulum, Pembelajaran dan Suasana Akademik

Dasar hukum pelaksanaan monitoring dan evaluasi pengembangan kurikulum, pembelajaran dan suasana akademik di Institut Kesehatan Helvetia adalah:

1. UU No12 Tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi.
2. Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

3. Undang-undang RI Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan
4. Undang-undang RI Nomor 36 tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
6. PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
7. PP No. 17 Tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan.
8. Perpres No. 08 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).
9. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 64 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan.
10. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi
11. Kepmendiknas No. 232/U/2000, Kepmendiknas No. 045/U/2002, Pasal 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,
12. Permendikbud No. 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi.
13. PP. No. 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
14. PP No. 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan.
15. Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
16. SK Rektor No. 1.2/SK/R/2/2017 tentang Panduan Monitoring dan Evaluasi Pengembangan Kurikulum, Pembelajaran dan Suasana Akademik Akademik Institut Kesehatan Helvetia
17. SK Rektor No. 1271/SK/R/2/2016 tentang kebijakan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Institut Kesehatan Helvetia.

1.3. Tujuan

Pedoman ini disusun dengan tujuan :

1. Agar pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga dapat menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kompetensinya.

2. Sebagai acuan dalam melakukan monitoring dan evaluasi pembelajaran baik di tingkat Institut Kesehatan Helvetia, Fakultas maupun Program Studi.

1.4. Ruang Lingkup

Pedoman monitoring dan evaluasi pembelajaran ini mencakup dasar hukum, kompetensi lulusan, isi pembelajaran, proses pembelajaran, hasil pembelajaran, dosen dan tenaga kependidikan, pengelolaan pembelajaran, sarana dan prasarana, serta pembiayaan

1.5. Manfaat

Manfaat bagi Institut Kesehatan Helvetia, sebagai :

1. Panduan dalam melakukan monitoring dan evaluasi
2. Bahan penyusunan kebijakan program pendidikan.

Manfaat bagi Fakultas, sebagai :

1. Panduan dalam melakukan monitoring dan evaluasi
2. Bahan masukan bagi pengelola untuk penyusunan kebijakan di Fakultas
3. Manfaat bagi Program Studi (Prodi), sebagai :
4. Panduan dalam melakukan monitoring dan evaluasi
5. Bahan masukan untuk meningkatkan kinerja Prodi

BAB II
KONSEP DASAR
MONITORING DAN EVALUASI KURIKULUM

Perubahan kurikulum pendidikan tinggi dari KBK ke Kurikulum Pendidikan Tinggi atau Kurikulum-DIKTI berbasis KKNI memiliki beberapa alasan yang penting, diantaranya adalah :

1. KKNI memberikan parameter ukur berupa jenjang kualifikasi dari level 1 terendah sampai level 9 tertinggi.
2. Capaian pembelajaran pada setiap level KKNI diuraikan dalam diskripsi berupa sikap dan tata nilai, pengetahuan, kemampuan, keterampilan umum dan keterampilan khusus dengan pernyataan yang ringkas yang disebut dengan deskriptor generik, yang kedalaman dan levelnya sesuai dengan jenjang program studi.
3. KPT sebagai bentuk pengembangan dari KBK menggunakan level kualifikasi KKNI sebagai pengukur capaian pembelajaran sebagai bahan penyusun kurikulum suatu program studi.
4. Perbedaan utama KPT-KKNI dengan KBK memberikan kepastian pada jenjang program studi, karena capaian pembelajaran yang diperoleh memiliki ukuran yang pasti.

Institut Kesehatan Helvetia secara berkala dan terencana melakukan evaluasi kurikulum yang merupakan tuntutan untuk melaksanakan koreksi terhadap peran perguruan tinggi pada dharma pendidikan. Tuntutan evaluasi kurikulum dengan disebabkan oleh kebutuhan yang telah berubah atau kurikulum yang sedang berlangsung sudah tidak lagi mampu memenuhi kebutuhan yang berkembang. Evaluasi kurikulum merupakan kegiatan yang tidak terlepas dari usaha evaluasi pendidikan, yaitu kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan.

2.1. Pengertian Monitoring Dan Evaluasi Pembelajaran

2.1.1. Monitoring

Monitoring adalah serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk memberikan informasi tentang sebab dan akibat dari satu kebijakan yang lebih terfokus pada kegiatan yang sedang dilaksanakan. Monitoring dilakukan dengan cara menggali untuk mendapatkan informasi secara regular berdasarkan indikator tertentu. Tujuan monitoring adalah mengetahui apakah kegiatan yang sedang berlangsung sesuai dengan perencanaan dan prosedur yang telah disepakati. Secara prinsip, monitoring dilakukan pada saat kegiatan sedang berlangsung guna memastikan kesesuaian proses dan capaian sesuai rencana atau tidak. Bila ditemukan penyimpangan atau keterlambatan maka segera dibenahi sehingga kegiatan dapat berjalan sesuai rencana dan target. Hasil monitoring menjadi input bagi kepentingan proses selanjutnya.

Indikator monitoring mencakup esensi aktivitas dan target yang ditetapkan pada perencanaan program. Apabila monitoring dilakukan dengan baik akan bermanfaat dalam memastikan pelaksanaan kegiatan tetap pada jalurnya (sesuai pedoman dan perencanaan program). Juga memberikan informasi kepada pengelola program apabila terjadi hambatan dan penyimpangan, serta sebagai masukan dalam melakukan evaluasi.

2.1.2. Evaluasi

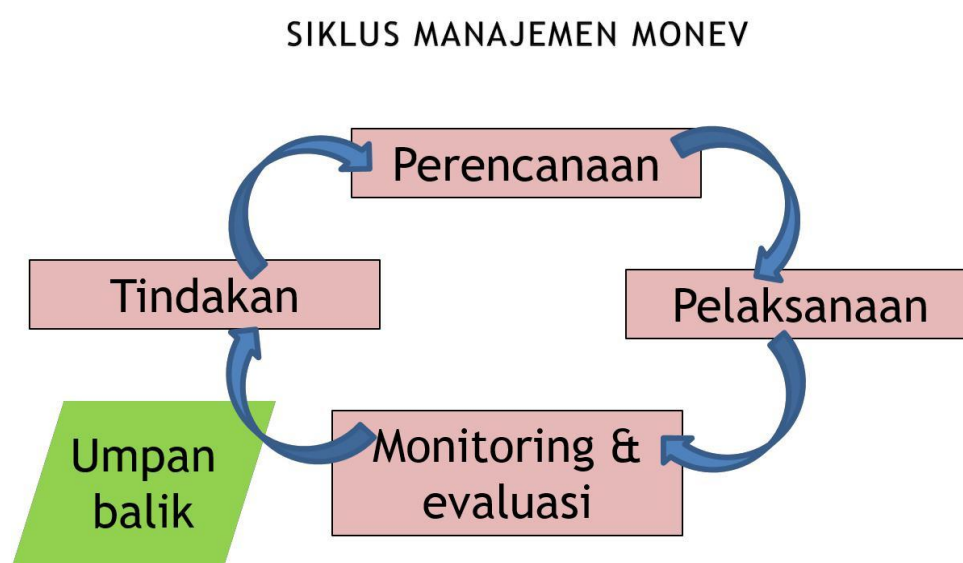
Evaluasi suatu proses sistematis menetapkan nilai tentang sesuatu hal, seperti objek, proses, unjuk kerja, kegiatan, hasil, tujuan, atau hal lain berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Evaluasi merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur keefektifan sistem mengajar/belajar sebagai suatu keseluruhan". Sedangkan evaluasi belajar adalah proses penentuan pemerolehan hasil belajar berdasarkan kriteria tertentu. (Previcall dalam Hamalik (2001: 146)).

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui hasil atau capaian akhir dari kegiatan atau program yang dilaksanakan pada akhir kegiatan. Hasil evaluasi bermanfaat bagi rencana pelaksanaan program yang sama di waktu dan tempat lainnya.

Pada dasarnya monitoring dan evaluasi (monitoring dan evaluasi) merupakan kegiatan pemantauan suatu kegiatan dan bukan merupakan suatu kegiatan yang

mencari-cari kesalahan, tetapi membantu melakukan tindakan perbaikan secara terus menerus.

Monitoring dan evaluasi dilakukan sebagai usaha untuk menentukan apa yang sedang dilaksanakan dengan cara memantau hasil/prestasi yang dicapai dan jika terdapat penyimpangan dari standar yang telah ditentukan, maka segera diadakan perbaikan, sehingga semua hasil/prestasi yang dicapai dapat sesuai dengan rencana. Monitoring dan evaluasi dapat digambarkan dalam bentuk Siklus Manajemen sebagai berikut:



Sumber: William N Dunn : 2000

Evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan, untuk mengetahui hasil atau capaian akhir dari kegiatan atau program. Hasil Evaluasi bermanfaat bagi rencana pelaksanaan program yang sama diwaktu dan tempat lainnya

2.2. Tujuan Panduan Evaluasi Kurikulum

Panduan Monitoring dan Evaluasi Kurikulum ini bertujuan untuk:

1. Memberikan panduan mengenai tatacara penyusunan atau revisi kurikulum program studi di lingkungan Institut Kesehatan Helvetia yang memenuhi capaian pembelajaran menurut KKNI.
2. Memberikan tata cara evaluasi kurikulum program studi yang sedang

berjalan dengan melibatkan pihak berkepentingan baik secara internal maupun eksternal.

3. Menyediakan informasi yang relevan dan tepat waktu pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang akan membantu pembuatan keputusan manajemen yang efektif dan merencanakan berbagai tindakan yang diperlukan.
4. Mengetahui bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan.
5. Mengetahui rencana pembelajaran yang dibuat dan kesesuaiannya dengan kurikulum.
6. Memberikan masukan terhadap pengambilan keputusan berkaitan perlu atau tidaknya inovasi dan revisi dalam kegiatan pembelajaran

2.3. Sasaran Panduan Evaluasi Kurikulum

Sasaran dari panduan ini adalah:

1. Tersedianya kurikulum program studi yang sesuai dengan KKNI dan nilai-nilai yang telah ditetapkan di Institut Kesehatan Helvetia.
2. Dimplementasikannya Kurikulum berbasis KKNI pada semua program studi di lingkungan Institut Kesehatan Helvetia.

2.4. Mekanisme Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Kurikulum

Hal penting yang harus dilakukan dalam Monev kurikulum, adalah dasar pengembangan kurikulum program studi yakni:

1. Merujuk pada semua Peraturan Pendidikan Tinggi yang terkait dengan kurikulum;
2. Memahami unsur-unsur deskripsi KKNI;
3. Standar minimal pendidikan yang harus dipenuhi pada SNPT;
4. Mengimplementasikan Standar dan Kebijakan Pengembangan Kurikulum yang ditetapkan di Institut Kesehatan Helvetia;
5. Mempertimbangkan kebutuhan pasar kerja lulusan; dan
6. Sesuai visi, misi dan tujuan program studi

Kegiatan monitoring dan evaluasi pengembangan kurikulum dilaksanakan

sesuai mekanisme seperti pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1. Mekanisme Kegiatan Monitoring dan Evaluasi Pengembangan Kurikulum Institut Kesehatan Helvetia

No.	Kegiatan	Pelaksana
1.	Pembentukan Tim Monev Kurikulum, Pembelajaran dan Suasana Akademik melalui Surat Keputusan Rektor.	LPM
2.	Penyiapan instrumen Monitoring dan Evaluasi Kurikulum, Pembelajaran dan Suasana Akademik	Tim Monev
3.	Penyusunan Agenda Kegiatan Monitoring dan Evaluasi Kurikulum, Pembelajaran dan Suasana Akademik, dan Pemberitahuan Pelaksanaan Monev ke Dekan untuk ditembuskan ke prodi untuk persiapan kegiatan monev. Rektor melalui WR I menerima laporan monev	LPM dan Tim Monev
4.	Pelaksanaan Monev Kurikulum, Pembelajaran dan suasana Akademik di Masing-Masing Fakultas dan Program Studi.	Tim Monev
5.	Identifikasi, Analisis Data hasil Monev.	Tim Monev
6.	Penyusunan Rekomendasi Hasil Monev	Tim Monev dan LPM
7.	Pengiriman Rekomendasi dan Laporan ke Rektor melalui Wakil Rektor I	LPM
8.	Tindak Lanjut Hasil Monev Kurikulum, melalui Rapat Pimpinan.	Rektor/ WR I
9.	Dekan dan Ketua Program Studi melakukan rapat untuk tindak lanjut penetapan langkah dan strategi perbaikan/penyempurnaan	Dekan

2.5. Aspek yang Dievaluasi

Aspek yang dinilai dalam pelaksanaan Monev Kurikulum mencakup:

1. Kesesuaian dengan visi, misi dan tujuan program studi;
2. Kelayakan dengan profil dengan kompetensi lulusan;
3. Kesesuaian antara capaian pembelajaran dan isi pembelajaran/bahan kajian;
4. Kesesuaian antara isi pembelajaran/bahan kajian dan mata kuliah;
5. Ketepatan strategi/metode proses pembelajaran dengan capaian

pembelajaran; dan

6. Ketepatan sistem penilaian untuk mengukur capaian pembelajaran.

Kurikulum harus memuat standar kompetensi lulusan yang dinyatakan dalam capaian pembelajaran untuk mendukung tercapainya tujuan, terlaksananya misi, dan terwujudnya visi program studi. Capaian pembelajaran yang sesuai dengan visi dan misi tersebut dirumuskan dalam bahan kajian yang tercakup dalam IPTEKS pendukung. Kesesuaian kurikulum dengan visi, misi dan tujuan pendidikan program studi penting dianalisis secara tepat karena akan menentukan kespesifikan atau keunggulan program studi dalam bidang tertentu dibandingkan dengan program studi sejenis pada perguruan tinggi lainnya.

2.6. Kualifikasi Penilaian

Data yang telah dianalisis selanjutnya dilakukan penilaian berdasarkan Range seperti pada Tabel 2.2.

Tabel 2.2. Range Penilaian Monitoring dan Evaluasi Pengembangan Kurikulum, Pembelajaran dan Suasana Akademik

Range Nilai	Konversi Angka Mutu Kualifikasi
≤ 2.00	Kurikulum harus diperbaiki kembali dan disesuaikan dengan ketentuan penyusunan dan pengembangan kurikulum
2.01- 3.00	Kurikulum cukup baik, beberapa aspek yang belum sesuai dengan ketentuan perlu diperbaiki/disempurnakan
3.01- 4.00	Kurikulum sudah baik, hanya tinggal menyesuaikan dengan beberapa aspek teknis sesuai panduan penyusunan kurikulum
4.01- 5.00	Kurikulum sangat baik, sudah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam Panduan Penyusunan Kurikulum

2.7. Instrumen Monitoring dan Evaluasi Kurikulum

Tabel 2.3. Instrumen Monitoring dan Evaluasi Kurikulum

1.1. Kejelasan dan kelengkapan dokumen kebijakan tentang penyusunan dan pengembangan kurikulum Program Studi	
5	Terdapat dokumen yang disusun oleh Program Studi mencakup kebijakan, peraturan, dan pedoman yang memfasilitasi program studi untuk melakukan penyusunan, pengembangan, dan pemutakhiran

4	Terdapat Panduan penyusunan dan pengembangan kurikulum yang disusun Program Studi, namun hanya sebagian ketentuan dalam panduan yang dapat memfasilitasi program studi untuk melakukan penyusunan, pengembangan, dan pemutakhiran kurikulum
3	Panduan penyusunan dan pengembangan kurikulum, hanya disusun oleh Prodi Bersangkutan dengan mengacu pada panduan yang diterbitkan oleh Kemenristekdikti
2	Panduan penyusunan dan pengembangan kurikulum, hanya mengacu pada panduan yang diterbitkan oleh Kemenristekdikti
1	Tidak terdapat kebijakan, peraturan dan panduan tertulis untuk penyusunan dan pengembangan, dan pemutakhiran kurikulum.
1.2. Pelibatan <i>stake-holders</i> (alumni, pengguna lulusan dan dunia usaha/industri) dalam penyusunan kurikulum.	
5	Kurikulum program studi disusun dengan mempertimbangkan masukan : (1) alumni, (2) pengguna lulusan dan (3) DUDI, yang diperoleh melalui <i>Tracer Study</i> .
4	Kurikulum program studi disusun dengan mempertimbangkan masukan : (1) alumni, (2) pengguna lulusan, yang diperoleh melalui <i>Tracer Study</i> .
3	Kurikulum program studi disusun dengan mempertimbangkan masukan : (1) alumni, yang diperoleh melalui <i>Tracer Study</i> .
2	Penyusunan kurikulum dilakukan oleh dosen program studi
1	Penyusunan kurikulum dilakukan oleh ketua dan/atau sekretaris program studi
1.3. Kesesuaian kurikulum dengan visi dan misi, pencapaian kompetensi serta kebijakan Universitas, Fakultas, dan Prodi	
5	Kurikulum telah mengacu pada visi dan misi, pencapaian kompetensi dan kebijakan universitas, fakultas dan prodi.
4	Kurikulum telah mengacu pada visi dan misi dan kebijakan, fakultas dan program studi.
3	Kurikulum hanya mengacu pada visi dan misi fakultas dan prodi saja
2	Kurikulum hanya sebagian kecil yang mengacu pada visi dan misi prodi saja
1	Kurikulum hanya mengacu pada kebijakan prodi saja
1.4. Penetapan profil lulusan oleh rumpun keilmuan dosen dan Asosiasi program studi, dengan memperhatikan prospek lapangan kerja dan pengembangan diri,	
5	Profil lulusan ditetapkan oleh rumpun keilmuan dosen dan Asosiasi program studi, dengan memperhatikan prospek lapangan kerja dan pengembangan diri
4	Profil lulusan ditetapkan oleh rumpun keilmuan dosen, dengan memperhatikan prospek lapangan kerja dan pengembangan diri

3	Profil lulusan ditetapkan oleh rumpun keilmuan dosen, dengan memperhatikan prospek lapangan kerja.
2	Profil lulusan ditetapkan melalui rapat jurusan/prodi saja.
1	Program studi tidak memiliki/ belum menetapkan Profil Lulusan.
1.5. Kesesuaian Rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan dengan prospek lapangan kerja dan pengembangan diri, serta sesuai dengan visi, misi dan kebijakan Institut, Fakultas, dan Prodi	
5	Rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan sesuai prospek/kebutuhan lapangan kerja dan pengembangan diri, serta sesuai dengan visi, misi dan kebijakan Institut, Fakultas, dan Prodi
4	Rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan sesuai prospek/kebutuhan lapangan kerja dan sesuai dengan visi, misi dan kebijakan Institut, Fakultas, dan Prodi
3	Rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan sesuai prospek/kebutuhan lapangan kerja dan pengembangan diri, namun tidak sesuai dengan visi, misi dan kebijakan Institut, Fakultas, dan Prodi
2	Capaian pembelajaran lulusan hanya didasarkan pada kompetensi keilmuan prodi saja
1	Capaian pembelajaran lulusan tidak terkait dengan prospek/kebutuhan lapangan kerja dan pengembangan diri, serta tidak sesuai dengan visi, misi dan kebijakan
1.6. Kejelasan Capaian Pembelajaran Lulusan, yang memenuhi standar kompetensi lulusan dan sesuai struktur dan deskripsi KKNI.	
5	Capaian Pembelajaran Lulusan telah memenuhi standar kompetensi lulusan sesuai prospek perkembangan dan kebutuhan lapangan kerja serta sesuai dengan struktur dan deskripsi KKNI
4	Capaian Pembelajaran Lulusan telah memenuhi standar kompetensi lulusan dan sesuai dengan struktur dan deskripsi KKNI
3	Capaian Pembelajaran Lulusan sesuai dengan deskripsi KKNI namun tidak memenuhi standar kompetensi lulusan sesuai prospek perkembangan dan kebutuhan lapangan kerja
2	Capaian pembelajaran lulusan hanya memenuhi struktur mata kuliah program studi
1	Capaian pembelajaran tidak sesuai SKL dan struktur serta deskripsi KKNI
1.7. Ketentuan pembentukan mata kuliah dan besaran SKS	
5	Penetapan mata kuliah di tetapkan berdasarkan Capaian Pembelajaran dan Bahan Kajian masing-masing CP. Besaran SKS di tetapkan berdasarkan waktu yang dibutuhkan untuk pencapaian keluasan dan kedalaman bahan kajian mata kuliah.
4	Penetapan mata kuliah di tetapkan berdasarkan Capaian Pembelajaran dan Bahan Kajian masing-masing CP. Besaran SKS hanya di tetapkan berdasarkan pembobotan bahan kajian mata kuliah

3	Penetapan mata kuliah di tetapkan berdasarkan kebutuhan pencapaian isi Capaian Pembelajaran. Besaran SKS di tetapkan berdasarkan pembobotan mata kuliah
2	Penetapan mata kuliah di tetapkan berdasarkan kebutuhan program studi. Besaran SKS di tetapkan berdasarkan pembobotan mata kuliah
1	Penetapan mata kuliah dan besaran SKS tidak di tetapkan berdasarkan Capaian Pembelajaran dan Bahan Kajian masing-masing CP serta keluasan dan kedalaman bahan kajian mata kuliah.
1.8. Ketepatan metode dan strategi pembelajaran sesuai karakteristik Capaian Pembelajaran.	
5	Penggunaan metode dan strategi pembelajaran telah menerapkan metode/model pembelajaran secara kolaboratif yang berpusat pada aktivitas mahasiswa, dengan penggunaan media yang sesuai karakteristik isi capaian pembelajaran
4	Penggunaan metode dan strategi pembelajaran telah menerapkan metode/model pembelajaran secara kolaboratif yang berpusat pada aktivitas mahasiswa, namun belum sesuai karakteristik isi capaian pembelajaran
3	Penggunaan metode pembelajaran telah menerapkan metode ceramah dan diskusi serta menggunakan media penunjang yang sesuai dengan karakteristik isi materi pembelajaran
2	Penggunaan metode pembelajaran menerapkan metode ceramah dan diskusi saja
1	Penggunaan metode pembelajaran tidak menerapkan metode/model pembelajaran secara kolaboratif yang berpusat pada aktivitas mahasiswa, dan tidak menggunakan media sesuai karakteristik isi capaian pembelajaran
1.9. Ketepatan sistem penilaian dalam mengukur pencapaian Capaian Pembelajaran (CP)	
5	Sistem penilaian keberhasilan pembelajaran telah menerapkan teknik dan instrumen penilaian yang dapat mengukur tingkat partisipasi, unjuk kerja dan luaran kompetensi sesuai CPL Mata Kuliah.
4	Sistem penilaian keberhasilan pembelajaran telah menerapkan teknik dan instrumen penilaian yang dapat mengukur partisipasi, tingkat unjuk kerja melalui UTS dan
3	Sistem penilaian keberhasilan pembelajaran telah menerapkan teknik penilaian yang untuk mengukur tingkat pengetahuan melalui UTS dan UAS.
2	Sistem penilaian keberhasilan pembelajaran menerapkan instrumen penilaian untuk mengukur tingkat partisipasi dalam pembelajaran.
1	Sistem penilaian keberhasilan pembelajaran hanya berdasarkan tugas mahasiswa
1.10. Perencanaan Pembelajaran	

5	<p>Perencanaan pembelajaran menggunakan RPS yang memuat :</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Nama program studi, b) Nama dan kode mata kuliah, c) Semester, sks, nama dosen pengampu; d) Capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah; e) Deskripsi mata kuliah. f) Kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan; g) Kriteria, indikator, dan bobot penilaian; h) Pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester; i) Metode pembelajaran; j) Bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai; k) Waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran l) Daftar referensi yang digunakan
4	<p>Perencanaan pembelajaran menggunakan RPS yang memuat :</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Nama program studi, b) Nama dan kode mata kuliah, c) Semester, sks, nama dosen pengampu; d) Capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah; e) Deskripsi mata kuliah. f) Indikator, penilaian; g) Pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester; h) Metode pembelajaran; i) Waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran; j) Daftar referensi yang digunakan
3	<p>Perencanaan pembelajaran menggunakan RPS yang memuat :</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Nama program studi, b) Nama dan kode mata kuliah, c) Semester, SKS, nama dosen pengampu; d) Deskripsi mata kuliah. e) Indikator, penilaian; f) Waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran; g) Daftar referensi yang digunakan
2	<p>Perencanaan pembelajaran menggunakan RPS yang memuat :</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Nama program studi, b) Semester, sks, nama dosen pengampu; c) Deskripsi mata kuliah. d) Waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran; e) Daftar referensi yang digunakan

1	Perencanaan pembelajaran tidak menggunakan RPS
---	--

Instrumen monitoring dan evaluasi kurikulum juga terlampir di Bagian Lampiran.

BAB III

MONITORING DAN EVALUASI PEMBELAJARAN

3.1. Prinsip Monitoring dan Evaluasi Pembelajaran

Prinsip-prinsip monitoring dan evaluasi adalah

1. Sistem monitoring dan evaluasi pembelajaran dibuat sesuai standar.
2. Tujuan yang jelas.

Kegiatan monitoring dan evaluasi pembelajaran difokuskan pada hal-hal yang relevan dengan tujuan dari monitoring itu sendiri yang dikaitkan dengan aktivitas dan tujuan program.

3. Dilakukan tepat waktu

Monitoring dan evaluasi pembelajaran dilakukan dengan ketersediaan data tepat waktu dan mendapatkan data yang akurat dalam memantau obyek tertentu pada saat yang tepat yang diperlukan bagi pihak manajemen/pengguna data untuk penyelesaian masalah secara tepat waktu. Informasi hasil monitoring dan evaluasi harus akurat dan objektif.

4. Sistem monitoring dan evaluasi bersifat partisipatif dan transparan

Perlu keterlibatan semua pemangku kepentingan dalam penyusunan desain dan implementasinya, serta hasilnya dapat diakses oleh semua pihak.

5. Sistem monitoring dan evaluasi dibuat fleksibel

Monitoring dan evaluasi dalam pelaksanaannya fleksibel dan disesuaikan dengan SOP.

6. Bersifat action-oriented

Monitoring dan evaluasi diharapkan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan dan tindakan, maka perlu dilakukan analisa kebutuhan informasi untuk menjamin bahwa data monitoring akan digunakan untuk melakukan tindakan.

7. Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan secara cost-effective.

Unit monitoring dan evaluasi terdiri dari tim monitoring dan evaluasi yang tidak hanya bertugas mengumpulkan data tetapi juga melakukan analisis masalah dan memberikan rekomendasi pemecahan masalah secara praktis.

3.2. Ruang Lingkup Monitoring dan Evaluasi Pembelajaran

Ruang lingkup monitoring dan pembelajaran mencakup :

1. Kompetensi Lulusan
2. Isi pembelajaran
3. Proses Pembelajaran
4. Hasil pembelajaran
5. Dosen dan tenaga kependidikan
6. Pengelolaan pembelajaran
7. Sarana dan prasarana
8. Pembiayaan

3.3. Hakikat Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran

Monitoring pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan pemantauan yang menyertakan proses pengumpulan, penganalisisan, pencatatan, pelaporan dan penggunaan informasi manajemen tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Fokus kegiatan monitoring pelaksanaan pembelajaran ada pada kegiatan dan tingkat capaian dari perencanaan pembelajaran yang telah dibuat berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan monitoring pelaksanaan pembelajaran berkaitan dengan penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan pengidentifikasian tindakan untuk memperbaiki kekurangan dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

3.4. Tahap Monitoring dan Evaluasi Pembelajaran

Tahap Perencanaan: Persiapan dilaksanakan dengan mengidentifikasi hal-hal yang akan dievaluasi, variabel apa yang akan dievaluasi serta menggunakan indikator mana yang sesuai dengan tujuan program.

Tahap Pelaksanaan: monitoring ini untuk mengukur ketepatan dan tingkat capaian dari pelaksanaan program/kegiatan/program yang sedang dilakukan dengan menggunakan standar yang telah dipersiapkan di tahap perencanaan, antara lain:

1. Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran
2. Tingkat capaian kegiatan pembelajaran sesuai target
3. Kesesuaian metode pembelajaran dengan alat evaluasi;

4. Ketetapan dan pengelolaan waktu;

Adanya tindak lanjut dari monitoring dan evaluasi;

Tahap Pelaporan : Pada langkah ketiga, yaitu menentukan apakah kegiatan pembelajaran telah memenuhi standar yang sudah ditentukan.

Tindak Lanjut : Selanjutnya temuan-temuan tersebut ditindaklanjuti dan hasilnya menjadi perbaikan program.

3.5. Kerangka Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran

Kerangka kegiatan monitoring pelaksanaan pembelajaran adalah untuk menyediakan sebuah basis konseptual dan metodologi bagi pelaksanaan pemantauan/monitoring sewaktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung, dan untuk menjelaskan instrumen tertentu yang akan digunakan untuk memfasilitasi pengumpulan informasi dan pelaporan. Kerangka kegiatan monitoring pelaksanaan pembelajaran terfokus pada pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada standar yang telah ditetapkan. Kegiatan monitoring pelaksanaan pembelajaran lebih menekankan pada isi pembelajaran, proses pembelajaran, proses penilaian pembelajaran ditambah dengan kehadiran dosen. Kerangka kegiatan monitoring pelaksanaan pembelajaran berisi indikator-indikator standar pembelajaran, seperti yang tertera pada Tabel 3.1 berikut ini

Tabel 3.1. Kerangka dan Indikator Monitoring Pembelajaran

NO	STANDAR	INDIKATOR	Target				
			2016	2017	2018	2019	2020
1.	Isi Pembelajaran	Tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran mengacu pada deskripsi capaian pembelajaran lulusan dari KKNI	70%	75%	80%	85%	90%
		Tingkat Kedalaman dan keluasan materi pembelajaran dituangkan dalam bahan kajian, distrukturkan dalam bahan ajar	70%	75%	80%	85%	90%
		Materi Kuliah disusun oleh kelompok dosen dalam satu	70%	75%	80%	85%	90%

		bidang ilmu, dengan memperhatikan masukan dari dosen lain atau dari pengguna lulusan					
2.	Proses Kegiatan Pembelajaran	Memenuhi karakteristik proses pembelajaran yang bersifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif dan berpusat pada mahasiswa	80%	83%	85%	88%	92%
Memiliki perencanaan proses pembelajaran untuk setiap mata kuliah dan disajikan dalam rencana pembelajaran per semester (RPP/silabus)		80%	83%	85%	88%	92%	
RPP/Silabus ditetapkan dan dikembangkan oleh dosen secara mandiri atau bersama dalam kelompok keahlian suatu bidang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dalam program studi dan senantiasa ditinjau serta disesuaikan secara berkala dengan perkembangan IPTEKS		80%	83%	85%	88%	92%	
Rencana pembelajaran telah memuat : a. Nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, SKS, nama dosen pengampu; b. Capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah c. Kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan; d. Bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai;		80%	83%	85%	88%	92%	

		<p>e. Metode pembelajaran;</p> <p>f. Waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran;</p> <p>g. Pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester</p> <p>h. Kriteria, indikator, dan bobot penilaian</p> <p>i. Daftar referensi yang digunakan</p>					
		Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai Rencana pembelajaran	80%	83%	85%	88%	92%
		Alokasi waktu pembelajaran sesuai dengan bobot SKS mata kuliah (termasuk didalamnya seminar, praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan/atau bentuk pembelajaran lain yang setara)	80%	83%	85%	88%	92%
		Jumlah tatap muka telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku yaitu minimal 16 pertemuan (termasuk di dalamnya UTS dan UAS)	80%	83%	85%	88%	92%
3.	Proses Penilaian Pembelajaran	Memenuhi prinsip penilaian yang mencakup: prinsip edukatif, prinsip otentik, prinsip objektif, prinsip akuntabel, dan prinsip transparan	80%	84%	87%	90%	95%
		Hasil akhir penilaian sudah merupakan integrasi antara berbagai teknik dan instrumen penilaian yang	80%	84%	87%	90%	95%

	digunakan					
	Menyusun, menyampaikan, menyepakati tahap, teknik, instrumen, kriteria, indikator, dan bobot penilaian antara penilai dan yang dinilai sesuai dengan rencana pembelajaran	80%	84%	87%	90%	95%
	Melaksanakan proses penilaian sesuai dengan tahap, teknik, instrumen, kriteria, indikator, dan bobot penilaian yang memuat prinsip penilaian	80%	84%	87%	90%	95%
	Memberikan umpan balik dan kesempatan untuk mempertanyakan hasil penilaian kepada mahasiswa	80%	84%	87%	90%	95%
	Mendokumentasikan penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa secara akuntabel dan transparan	80%	84%	87%	90%	95%
	Pelaksanaan penilaian dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran yang dapat dilakukan	80%	84%	87%	90%	95%
	Pelaporan nilai dilakukan tepat waktu sesuai jadwal yang ditetapkan	80%	84%	87%	90%	95%
	Hasil penilaian diumumkan kepada mahasiswa setelah satu tahap pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran	80%	84%	87%	90%	95%

3.6. Instrumen Monitoring dan Evaluasi Pembelajaran

Instrumen monitoring dan evaluasi pembelajaran terlampir di Bagian Lampiran

BAB IV

SUASANA AKADEMIK

Suasana akademik atau sering juga disebut sebagai *academic atmosphere* merupakan kondisi yang harus mampu diciptakan untuk membuat proses pembelajaran di Perguruan Tinggi (PT) berjalan sesuai dengan visi, misi, dan tujuannya. Suasana akademik menciptakan iklim yang kondusif bagi kegiatan akademik, interaksi antara dosen dan mahasiswa, antara sesama mahasiswa, maupun antara sesama dosen untuk mengoptimalkan proses pembelajaran.

Suasana akademik di lingkungan Institut Kesehatan Helvetia Medan tidak akan bisa terwujud dengan sendirinya, melainkan harus direncanakan, diorganisasikan, dioperasikan dan dikendalikan dengan model manajemen tertentu. Suasana akademik juga dapat dikendalikan melalui penggunaan PDCA, yang akan menghasilkan pengembangan dan perbaikan secara berkelanjutan (*continuous improvement*).

Secara sederhana, suasana akademik yang kondusif dapat disimpulkan dari derajat kepuasan dan derajat motivasi sivitas akademika dalam berperilaku untuk mencapai tujuan, sebagai fungsi dari tujuan perguruan tinggi.

Dimensi yang digunakan sebagai komponen perencanaan dalam program pembinaan suasana akademik, adalah:

1. Tata hubungan antar pribadi
2. Kepedulian mengenai tujuan kelembagaan
3. Kemampuan inovasi
4. Kepedulian pada peningkatan kualitas berkelanjutan
5. Kenyamanan suasana kerja.

4.1. Komponen-Komponen Suasana Akademik

Suasana akademik yang kondusif akan tercermin dari Proses Pembelajaran yang berlangsung. Proses tersebut akan melibatkan semua sumber daya pendidikan yang menjadi pendukung dalam pemenuhan suasana akademik yang mampu memberikan kontribusi dukungan untuk kelancaran proses pembelajaran. Komponen tersebut adalah :

1. Dosen,

2. Fasilitas/sarana-prasarana,
3. Laboratorium,
4. Perpustakaan,
5. Organisasi-manajemen, dan
6. Kurikulum

Komponen-komponen sumber daya pendidikan yang dirancang dan dikelola dengan mengikuti standar kualitas yang ditentukan akan mampu menciptakan suasana akademik yang kondusif, sehingga menimbulkan kegairahan dalam proses pembelajaran. Dengan mengacu pada indikator ini, diharapkan peranan manajemen PT dan sivitas-akademiknya secara kelembagaan dapat meningkatkan motivasi, kreativitas, kesungguhan dan keteraturan untuk menjamin tercapainya standar kualitas proses pembelajaran.

Suasana akademik yang kondusif dapat dikenali dan dirasakan meskipun bersifat abstrak serta tidak berwujud (intangibile). Untuk memberikan gambaran tentang suasana akademik yang kondusif, maka langkah praktis yang bisa dilakukan adalah dengan melihat dan melakukan evaluasi terhadap komponen-komponen pendukungnya. Metode pendekatan bisa terfokus pada berbagai hal seperti:

1. Interaksi akademik,
2. Kegiatan akademik,
3. Akses terhadap sumber belajar,
4. Kecukupan dan ketepatan sumber belajar,
5. Keikutsertaan mahasiswa dalam aktivitas kurikuler (termasuk penelitian) maupun ko-kurikuler dan ekstra-kurikuler,
6. Dan lain-lain.

4.2. Strategi Peningkatan Suasana Akademik yang Kondusif

Peningkatan suasana akademik dapat dicapai melalui strategi sebagai berikut:

1. Pimpinan Institut Kesehatan menyediakan sarana dan prasarana pendukung pengembangan suasana akademik yang kondusif di tingkat universitas.

2. Dekan/direktur, ketua jurusan/bagian/program studi menyelenggarakan koordinasi dengan dosen dan perwakilan mahasiswa untuk perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pendukung pengembangan suasana akademik yang kondusif di tingkat fakultas/pascasarjana, jurusan/bagian/program studi.

4.3. Mekanisme Penetapan Standar Suasana Akademik

Seberapa jauh suasana akademik sudah berhasil mencapai tingkat kualitas yang diidealkan, maka hal tersebut bisa diukur dengan diwujudkannya budaya akademik yang mengedepankan nilai-nilai dan etika akademik dari seluruh sivitas akademika Perguruan Tinggi.

1. Standar Etika Akademik

Etika akademik merupakan ketentuan yang menyatakan perilaku baik atau buruk dari sivitas akademika Perguruan Tinggi, saat berinteraksi dalam kegiatan yang berkaitan dengan ranah dalam proses pembelajaran. Etika akademik perlu ditegakkan untuk menciptakan suasana akademik yang kondusif bagi pengembangan Perguruan Tinggi sesuai standar yang telah ditetapkan.

Sivitas akademika Perguruan Tinggi yang terdiri atas 3 (tiga) kelompok yaitu mahasiswa, dosen, dan staf administrasi secara integratif membangun institusi Perguruan Tinggi dan berinteraksi secara alamiah di dalam budaya akademik untuk mencapai satu tujuan, yaitu mencerdaskan mahasiswa dalam aspek intelek, emosi, dan ketaqwaan. Sebagai konsekuensinya, etika akademik di Perguruan Tinggi juga harus melibatkan ketiga unsur tersebut.

Di dalam melaksanakan ketiga dharma Perguruan Tinggi (pendidikan/pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat), maka seluruh unsur sivitas akademika akan terikat pada etika akademik. Suasana akademis dalam realitas sehari-hari dapat dengan mudah dikenali melalui berbagai interaksi yang terjadi, khususnya antara dua unsur sivitas akademika yaitu dosen dan mahasiswa. Proses Pembelajaran merupakan interaksi yang paling sering terjadi dan selama proses

berlangsung dosen wajib menempatkan mahasiswa sebagai subyek dan memperlakukan secara manusiawi. Dengan etika ini, dalam kegiatan akademik seorang dosen tidak sepatutnya memperlakukan mahasiswa sebagai obyek atau alat untuk memenuhi kepentingan atau keuntungan pribadi dosen. Dosen harus mampu berperan sebagai fasilitator, memberi bimbingan dan kebebasan sepenuhnya kepada mahasiswa dalam kegiatan akademik. Segala macam bentuk paksaan yang mengarah pada kepentingan subyektif dosen merupakan pelanggaran etika akademik. Sebagai contoh sederhana, paksaan untuk membeli dan menggunakan buku/diktat karangan seorang dosen sebagai satu-satunya sumber informasi belajar, akan bertentangan dengan etika akademik.

Dosen bukan hanya pengajar, tetapi sekaligus juga pendidik. Posisi dosen, yang seringkali dianggap superior dibandingkan mahasiswa, cenderung menempatkan mahasiswa sebagai pihak yang lemah dan patuh mengikuti segala kemauan dosen. Superioritas sering membawa dosen untuk bersikap otoriter dalam proses pembelajaran. Kondisi seperti ini jelas bertentangan dengan standar etika pembelajaran di Perguruan Tinggi yang menempatkan mahasiswa sebagai pusat pembelajaran (*Student Centered Learning*) yang intinya dosen mengajar dengan cara tidak memaksa, namun membangun kesadaran, motivasi dan kebebasan akademik. Proses pembelajaran harus mampu memberikan kebebasan dan kesadaran pada mahasiswa, serta menempatkannya sebagai subyek dalam proses ini. Untuk itu perlu dibuat standar etika mengajar dosen sebagai salah satu unsur etika akademik. Di sini dosen tidak hanya memiliki kompetensi kepakaran, tetapi juga harus menguasai metode pembelajaran aktif. Dosen adalah seorang profesional di bidang ilmunya sehingga dia akan terikat dengan etika profesi maupun etika akademik.

a. Etika Dosen

Dosen harus mematuhi etika akademik yang berlaku bagi dosen pada saat melaksanakan kewajiban serta tanggung-jawabnya. Etika akademik (dosen) dapat diabarkan menjadi peraturan atau kontrak kerja yang

mengikat, serta diikuti dengan sanksi akademik maupun kepegawaian bagi mereka yang melakukan pelanggaran.

Ketidakhadiran dosen dalam proses pembelajaran yang terlalu sering tidak hanya melanggar etika akademik, tetapi juga melanggar peraturan, komitmen, tanggung jawab dan sangat tidak profesional. Standar kehadiran dosen untuk melaksanakan proses pembelajaran minimal 75 - 80%. dengan sanksi dalam hal tidak dipenuhi maka mata kuliah yang diasuhnya tidak dapat diujikan. Hal yang sama berlaku untuk mahasiswa (termuat dalam aturan akademik). ketidakhadiran kurang dari prosentase minimal akan menyebabkan yang bersangkutan tidak diperkenankan mengikuti ujian. Dosen wajib menghargai dan mengakui karya ilmiah yang dibuat orang lain (termasuk mahasiswa). Pengakuan hak milik orang lain sebagai milik sendiri secara tidak sah, yang dalam karya akademik dikenal dengan sebutan plagiat, dianggap sebagai penipuan, pencurian dan bertentangan dengan moral akademik. Pelanggaran terhadap hak atas kekayaan intelektual ini bukan sekedar pelanggaran etika akademik ringan, bisa ditolerir dan cepat dilupakan, tetapi sudah merupakan pelanggaran berat dengan sanksi sampai ke pemecatan. Contoh etika dosen selengkapnya yang bisa dijadikan sebagai standar normatif bisa dilihat dalam Lampiran 1.

b. Etika Mahasiswa

Seperti halnya dengan dosen, maka mahasiswa sebagai salah satu unsur sivitas akademika yang merupakan obyek dan sekaligus subyek dalam proses pembelajaran juga perlu memiliki, memahami dan mengindahkan etika akademik khususnya pada saat mereka sedang berinteraksi dengan dosen maupun sesama mahasiswa yang lain pada saat mereka berada dalam lingkungan kampus.

Mahasiswa Perguruan Tinggi memiliki sejumlah hak, berbagai kewajiban dan beberapa larangan selama berada di lingkungan akademik. Salah satu hak mahasiswa adalah menerima pendidikan/ pengajaran dan pelayanan akademik sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya.

Mahasiswa memiliki hak untuk bisa memperoleh pelayanan akademik dan menggunakan semua prasarana dan sarana maupun fasilitas kegiatan kemahasiswaan yang tersedia untuk menyalurkan bakat, minat serta pengembangan diri. Kegiatan kemahasiswaan seperti pembinaan sikap ilmiah, sikap hidup bermasyarakat, sikap kepemimpinan dan sikap kejuangan merupakan kegiatan ko-kurikuler dan ekstra-kurikuler yang bertujuan untuk menjadikan mahasiswa lebih kompeten dan profesional. Mahasiswa tidak cukup hanya memiliki pengetahuan (knowledge), ketrampilan (skill), tetapi juga sikap mental (attitude) yang baik. Dalam rangka meningkatkan kompetensi, mahasiswa tidak cukup hanya menguasai iptek sebagai gambaran tingkat kemampuan kognitif maupun psikomotorik, melainkan harus pula memiliki sikap profesional, serta kepribadian yang utuh. Oleh karena itu, dipandang perlu adanya sebuah pedoman yang bisa dijadikan sebagai rambu, standar etika ataupun tatakrama bersikap dan berperilaku di lingkungan kampus, yang di dalamnya memuat garis-garis besar mengenai nilai-nilai moral dan etika yang mencerminkan masyarakat kampus yang religius, ilmiah dan terdidik. Sebagai cermin masyarakat akademik yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan kesopanan, maka mahasiswa wajib menghargai dirinya sendiri, orang lain, maupun lingkungan akademik di mana mereka akan berinteraksi dalam proses pembelajaran.

Selain hak, mahasiswa juga terikat dengan berbagai kewajiban dan ketentuan-ketentuan yang telah diatur dalam peraturan akademik. Sebagai contoh, hak untuk mendapatkan kebebasan akademik dalam proses menuntut ilmu, haruslah diikuti juga dengan tanggung jawab bahwa semuanya tetap sesuai dengan etika, norma- susila dan aturan yang berlaku dalam lingkungan akademik. Demikian juga dengan hak untuk bisa menggunakan sarana/prasarana kegiatan kurikuler (fasilitas pendidikan, laboratorium, perpustakaan, dll) maupun ko-kurikuler (fasilitas olah raga, asrama, student- center, dll) harus juga diikuti dengan

kewajiban untuk menjaga, memelihara dan menggunakannya secara efisien. Segala bentuk vandalisme tidak saja menunjukkan perilaku yang menyimpang, melanggar norma/etika maupun tata krama, tetapi juga mencerminkan sikap (*attitude*) ketidakdewasaan yang bisa mengganggu terwujudnya suasana akademik yang kondusif. Contoh mengenai praktek baik etika mahasiswa, dideskripsikan melalui hak, kewajiban, larangan dan sanksi, yang bisa dijadikan sebagai standar normatif.

2. Standar Etika Mengajar

Standar etika mengajar mengharuskan dosen untuk memiliki persiapan matang mengenai bahan mata kuliah yang akan diajarkan. Deskripsi (silabus) mata kuliah harus dimiliki, dipahami dan selanjutnya perlu dimuat dalam bentuk Satuan Acara Perkuliahan (SAP)/ Rencana Program Pembelajaran (RPP) atau Rencana Program Pembelajaran Semester (RPS), yang memberikan rujukan untuk mahasiswa mengenai rincian kegiatan, metode, sumber daya, dan tolok ukur pembelajaran. Dengan demikian, dosen tidak lagi menjadi pusat kegiatan perkuliahan yang cenderung menempatkan mahasiswa sebagai obyek, namun dalam RPS terdapat unsur *student centered learning* (SCL) yang menempatkan mahasiswa sebagai subyek dan pusat dalam proses pembelajaran. Etika akademik merupakan dasar bagi setiap unsur sivitas akademika, khususnya dosen dan mahasiswa, untuk berinteraksi secara dinamis-produktif dalam suasana akademik yang kondusif dan saling menghargai.

4.4. Pencapaian Standar Mutu Suasana Akademik

Standar mutu suasana akademik dapat dicapai melalui upaya sebagai berikut:

1. Suasana akademik yang kondusif diciptakan melalui hubungan dosen dan mahasiswa yang terbuka, dialogis, harmonis, dan profesional melalui kegiatan yang dapat mengintensifkan interaksi dosen-mahasiswa serta monitoring dan evaluasi yang transparan dan objektif.
2. Suasana akademik yang kondusif diciptakan melalui kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dosen dengan mengikutsertakan mahasiswa.

3. Dosen dan tenaga kependidikan berusaha maksimal untuk menciptakan lingkungan sosial dan psikologis yang kondusif untuk meningkatkan suasana akademik sehingga mendukung proses pembelajaran.
4. Dosen meningkatkan kompetensi akademik, keterampilan interaktif dan kualitas personal nya.
5. Institut Kesehatan Helvetia Medan mendorong ditumbuhkannya sikap kepribadian ilmiah melalui keaktifan mahasiswa dalam seluruh kegiatan yang bersifat akademik
6. Dosen, mahasiswa dan tenaga kependidikan mematuhi dan menjunjung tinggi kode etik.

4.5. Pengukuran Kinerja Suasana Akademik

Peningkatan mutu suasana akademik dapat dilakukan melalui kegiatan pengukuran kinerja yang ditujukan terhadap komponen yang relevan. Berdasarkan standar yang telah ditetapkan, kemudian dapat dilakukan langkah perencanaan untuk meningkatkan mutu secara berkelanjutan dan mengimplementasikannya melalui tindakan-tindakan nyata. Pencapaian standar mutu suasana akademik dapat dipetakan melalui kegiatan monitoring dan evaluasi.

Komponen-komponen pengukuran kinerja suasana akademik mencakup input, proses kegiatan akademik, output, dan indikator kinerja (tolak ukur).

1. Input, yang terdiri dari:
 - a. Mahasiswa
 - b. Dosen dan tenaga pendidikan
 - c. Sarana dan prasarana akademik
 - d. Kurikulum
2. Proses/kegiatan akademik, yang menekankan interaksi antara dosen dan mahasiswa dalam kegiatan akademik (tridharma perguruan tinggi)
3. Output, yaitu terciptanya suasana akademik yang kondusif
4. Indikator kinerja (tolak ukur), yang sesuai dengan standar mutu suasana akademik, yang mencakup:

- a. Budaya akademika (perilaku akademik, kebebasan akademik, tradisi akademik, perkembangan budaya akademik, integritas dan kejujuran, kebenaran ilmiah, etika dan moral serta norma akademik)
- b. Kuantitas interaksi kegiatan akademik (interaksi dosen dan mahasiswa dalam perkuliahan, interaksi dosen dan mahasiswa dalam penelitian, interaksi dosen dan mahasiswa dalam pengabdian kepada masyarakat, dan interaksi akademik dosen dan mahasiswa di luar kelas)
- c. Keikutsertaan sivitas akademika dalam kegiatan akademik
- d. Pengembangan kepribadian ilmiah

4.6. Tindakan Koreksi terhadap Temuan Kelemahan Suasana Akademik

Hasil monitoring dan evaluasi melalui audit mutu internal terhadap standar mutu suasana akademik di setiap satuan kerja dilaporkan dalam bentuk peta mutu. Temuan mayor dan minor untuk setiap butir mutu sebagai tindakan koreksi disampaikan kepada pimpinan unit kerja terkait. Mekanisme tersebut merupakan perbaikan berkelanjutan terhadap peningkatan mutu suasana akademik. Upaya peningkatan suasana akademik secara berkelanjutan akan menumbuh kembangkan budaya akademik di lingkungan Institut Kesehatan Helvetia Medan.

4.7. Instrumen Pemantauan Suasana Akademik

4.7.1. Suasana Akademik

Tabel 4.1. Range Penilaian Suasana Akademik

Range Nilai	Konversi Angka Mutu Kualifikasi
≤ 1.75	Belum ada dokumen kebijakan tentang otonomi keilmuan, kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik dan tidak ada pengembangan suasana akademik
1.75 – 3.5	Ada dokumen kebijakan tetapi kurang lengkap dan sistem pengembangan suasana akademik masih parsial dalam kebijakan, implementasi terjadwal.
3.6 – 5.25	Ada dokumen yang lengkap tentang otonomi keilmuan, kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik dan sistem pengembangan suasana akademik tetapi tidak ada rencana tindak lanjut
>5.25	Ada dokumen, ada monitoring dan evaluasi dan rencana tindak lanjut secara berkelanjutan

Tabel 4.2. Instrumen Pemantauan Suasana Akademik

Kejelasan dokumen kebijakan formal tentang kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, dan otonomi keilmuan, serta konsistensi pelaksanaannya.	
7	Ada dokumen kebijakan formal yang lengkap mencakup informasi tentang otonomi keilmuan, kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik yang dilaksanakan secara konsisten di seluruh unit.
6	Ada dokumen kebijakan formal yang lengkap mencakup informasi tentang otonomi keilmuan, kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik yang dilaksanakan secara konsisten di sebagian besar unit.
5	Ada dokumen kebijakan formal yang lengkap mencakup informasi tentang otonomi keilmuan, kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik yang dilaksanakan secara konsisten di sebagian kecil unit
4	Ada dokumen kebijakan formal yang lengkap mencakup informasi tentang otonomi keilmuan, kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik belum dilaksanakan.
3	Ada dokumen kebijakan formal yang tidak lengkap mencakup informasi tentang otonomi keilmuan, kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik belum dilaksanakan.
2	Belum ada dokumen kebijakan tentang otonomi keilmuan, kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik.
1	Belum ada dokumen kebijakan tentang otonomi keilmuan, kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik.
Kejelasan sistem pengembangan suasana akademik yang kondusif bagi mahasiswa untuk meraih prestasi akademik yang maksimal.	
7	Ada sistem pengembangan suasana akademik dalam bentuk kebijakan dan strategi, program implementasi yang terjadwal, pengerahan sumber daya, monitoring dan evaluasi serta ada tindak lanjut untuk langkah perbaikan secara berkelanjutan di sebagian besar unit.
6	Ada sistem pengembangan suasana akademik dalam bentuk kebijakan dan strategi, program implementasi yang terjadwal, pengerahan sumber daya, monitoring dan evaluasi serta ada tindak lanjut untuk langkah perbaikan secara berkelanjutan di sebagian kecil unit.
5	Ada sistem pengembangan suasana akademik dalam bentuk adanya kebijakan dan strategi, program implementasi yang terjadwal, pengerahan sumber daya, monitoring dan evaluasi, tetapi tidak ada tindak lanjut untuk langkah perbaikan secara berkelanjutan.
4	Ada sistem pengembangan suasana akademik yang masih parsial dalam bentuk kebijakan dan strategi, program implementasi yang terjadwal, pengerahan sumber daya, monitoring dan evaluasi dan tindak lanjut untuk langkah perbaikan secara berkelanjutan.

3	Ada sistem pengembangan suasana akademik yang masih parsial dalam bentuk kebijakan dan strategi, program implementasi yang terjadwal, pengerahan sumber daya, monitoring dan evaluasi dan tidak ada tindak lanjut untuk langkah perbaikan secara berkelanjutan.
2	Belum ada sistem pengembangan suasana akademik yang kondusif bagi mahasiswa untuk meraih prestasi akademik yang maksimal.
1	Belum ada sistem pengembangan suasana akademik yang kondusif bagi mahasiswa untuk meraih prestasi akademik yang maksimal.
Upaya PT mengembangkan kegiatan kemahasiswaan, pusat olah raga, seni dan budaya bagi mahasiswa.	
7	PT mempunyai pusat olah raga, seni dan budaya bagi mahasiswa yang aktif dengan aktivitas rutin dan ada reputasi di level nasional dan internasional.
6	PT mempunyai pusat olah raga, seni dan budaya bagi mahasiswa dengan aktivitas rutin dan ada reputasi nasional.
5	PT mempunyai pusat olah raga, seni dan budaya bagi mahasiswa dengan aktivitas rutin belum ada reputasi nasional.
4	PT mempunyai pusat olah raga, seni dan budaya bagi mahasiswa dengan aktivitas yang belum rutin.
3	PT mempunyai pusat olah raga, seni dan budaya bagi mahasiswa tetapi tidak ada aktivitas.
2	PT baru merencanakan pengembangan pusat olah raga, seni dan budaya.
1	PT belum merencanakan pengembangan pusat olah raga, seni dan budaya.

BAB V

PENUTUP

Dari pembahasan di atas jelas bahwa Monitoring dan Evaluasi memiliki peran dan fungsi yang sangat penting. Terutama adalah untuk memastikan proses pelaksanaan kegiatan yang sedang berjalan benar-benar “*on the track*” sesuai tujuan proyek dan program. Monitoring dapat disebut sebagai “*on going evaluation*,” yang dilakukan sementara kegiatan berlangsung untuk melakukan perbaikan “di tengah jalan” bila diperlukan. Evaluasi adalah “*terminate evaluation*,” yang dilakukan pada akhir proyek untuk memastikan apakah pelaksanaan dan manfaat proyek sesuai tujuannya atau tidak. Hasil evaluasi dapat dijadikan sebagai masukan untuk perencanaan proyek/program berikutnya. Pedoman monitoring dan evaluasi disusun untuk dijadikan acuan dalam pelaksanaan kegiatan peningkatan kualitas pembelajaran. Buku pedoman monitoring dan evaluasi ini diharapkan dapat membantu tim pelaksana kegiatan monitoring dan evaluasi dan politeknik kesehatan dalam melaksanakan tugasnya. Hal-hal yang belum diatur dalam buku pedoman ini akan ditetapkan pada saat pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dunn W, 1994, Public Policy Analysis : An Introduction Prentice Hall
2. Gomes, Faustino, 2001, Managemen Sumber Daya Manusia Yogyakarta
3. Fathoni Abdurrahman, 2006 Organisasi dan Managemen Sumber Daya Manusia, Jakarta , PT Rineka Cipta
4. Dimiyati dan Mudjiono, 2006, Belajar dan Pembelajaran, Rineka Cipta, Jakarta.
5. Arikunto, Suharsimi dan Jabar, Safruddin Abdul, 2010,Evaluasi Proqram Pendidikan Pedoman Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi pendidikan, Bumi Aksara, Jakarta.
6. Purwanto, Ngalim, 2010, Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran, Remaja Rosdakarya, Bandung
7. <http://www.kompasiana.com/semuellusi>

Lampiran 1

JADWAL PROGRAM MONITORING DAN EVALUASI

Fakultas :
Prodi :
Tanggal :

Sesi	Waktu	Kegiatan		
Hari 1				
1	08.00 – 09.00	Pertemuan dengan pimpinan fakultas dan program studi		
2	09.00 – 10.00	Pertemuan dengan prodi, pemeriksaan dokumen akademik		
3	10.00 – 11.00	Pertemuan dengan staf akademik dan staf pendukung		
4	11.00 – 12.00	Pertemuan dengan mahasiswa (5 mahasiswa/angkatan)		
5	12.00 – 12.30	Ishoma		
6	12.30 – 17.00	Monitoring evaluasi dosen		
Hari 2				
1	08.00 – 12.00	Monitoring evaluasi dosen		
2	12.00 – 12.30	Ishoma		
3	13.00 – 14.00	Pertemuan akhir dihadiri pimpinan, wakil dosen dan wakil mahasiswa		

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PIMPINAN FAKULTAS

Fakultas :

NO	NAMA DOKUMEN	ADA	TIDAK ADA
1	Renstra Fakultas		
2	Rencana kinerja fakultas		
3	Pedoman Akademik fakultas		
4	Jadwal pelaksanaan pembelajaran		

Rambu-Rambu Wawancara

NO	NAMA DOKUMEN	Keterangan
1	Intensitas fakultas melaksanakan koordinasi pelaksanaan akademik	
2	Apakah fakultas memiliki dokumen dan memantau implementasi renstra program studi	
3	Peran fakultas dalam evaluasi kurikulum prodi	
4	Peran fakultas dalam pemantauan silabus mata kuliah	
5	Peran fakultas dalam peningkatan kualitas rencana dan pelaksanaan program pembelajaran	
6	Intensitas dalam mengevaluasi kelayakan laboratorium	
7	Intensitas dalam mengevaluasi kelayakan ruang kuliah	
8	Intensitas dalam mengevaluasi kelayakan sarana prasarana lain	
9	Evaluasi prestasi akademik mahasiswa	
10	Tindak lanjut hasil evaluasi mata kuliah	

Lampiran 3

CHECK LIST KELENGKAPAN DOKUMEN MONEV

Fakultas :

Prodi :

DAFTAR KELENGKAPAN

DOKUMEN MONITORING EVALUASI PROGRAM STUDI

Petunjuk Pengisian :

Isi tabel berikut dengan memberi tanda ✓ pada kolom yang sesuai

No	Nama dokumen	Kelengkapan		Keterangan
		Ada	Tidak ada	
1	Renstra Prodi			
2	Rencana kerja Prodi			
3	Kurikulum prodi			
4	Silabus mata kuliah			
5	Rencana Program Pembelajaran			
6	Daftar mahasiswa			
7	Hasil evaluasi mata kuliah			
8	Bukti rapat koodinasi Prodi			
9	Daftar hadir dosen			
10	Kelengkapan pembelajaran			
	a. Diktat/karya dosen			
	b. Buku ajar/ buku praktikum			
	c. Media pembelajaran			
	d. Lain-lain (sebutkan)			
12	Buku pencapaian akademik mahasiswa			
13	Penelitian			
14	Pengabdian masyarakat			
15	Kegiatan ilmiah, seminar, lokakarya dll			

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KA. PRODI

Fakultas :.....

Prodi :.....

Petunjuk Pengisian :

Isi tabel berikut dengan memberi tanda ✓ pada kolom yang sesuai. Untuk pertanyaan terbuka tuliskan jawaban responden pada kolom berisi titik-titik

No	Aspek yang Digali	Jawaban	
		Ya/Tidak	Keterangan
1	Rapat Prodi dijalankan secara reguler		
2	Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan prodi secara reguler		
	a. Bagaimana mekanisme tersebut dilakukan	
	b. Apa bukti fisik hasil evaluasi prodi	
	c. Bagaiman tindak evaluasi prodi	
3	Peran Prodi dalam memfasilitasi mahasiswa bermasalah (IP rendah atau terancam DO)		
4	Prodi melaksanakan kegiatan ilmiah/seminar dosen secara reguler		
5	Prodi melaksanakan kegiatan ilmiah/seminar mahasiswa secara reguler		
6	Dosen menggunakan media IT untuk pembelajaran		

Lampiran 5

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN DOSEN

FORMULIR	Kode Dokumen	:	
	Revisi	:	
PEDOMAN WAWANCARA DENGAN DOSEN	Tanggal Terbit	:	
	Halaman	:	1/1

Fakultas :

Prodi :

Petunjuk Pengisian :

Isi tabel dengan memberikan tanda ✓ pada kolom yang sesuai

Untuk pertanyaan terbuka tuliskan jawaban reponden pada kolom berisi titik-titik

No	Aspek yang digali	Jawaban	
		Ya / Tidak	Keterangan
1.	Rapat prodi dijalankan secara reguler		
2.	Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan prodi secara reguler		
	a. Bagaimana mekanisme tersebut dilakukan
	b. Apa bukti fisik hasil evaluasi prodi
	c. Bagaimana tindak evaluasi prodi
3	Peran prodi dalam memfasilitasi mahasiswa bermasalah (IP rendah atau terancam DO)		
4	Prodi melaksanakan kegiatan ilmiah / seminar dosen secara reguler		
5	Prodi melaksanakan kegiatan ilmiah / seminar mahasiswa secara reguler		
6	Dosen menggunakan media IT untuk pembelajaran		

Lampiran 8

LAPORAN HASIL MONEV PEMBELAJARAN

Bentuk komunikasi utama antara pengguna hasil dengan pelaksanaan monitoring dan evaluasi (monitoring dan evaluasi) yaitu laporan monitoring dan evaluasi. Laporan yang disusun memuat proses dan hasil pelaksanaan kegiatan monitoring dan evaluasi. Di samping itu, laporan berisi temuan-temuan, kesimpulan dan rekomendasi. Rekomendasi hasil monitoring dan evaluasi disusun berdasarkan hasil analisis dan temuan-temuan. Substansi rekomendasi difokuskan pada upaya perbaikan dan pemecahan masalah yang ditemukan dalam monitoring dan evaluasi. Waktu pelaksanaan pelaporan 2 minggu setelah pelaksanaan monitoring dan evaluasi.

Berikut ini adalah format laporan monitoring dan evaluasi :

COVER

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I

1. Pendahuluan

Bagian pendahuluan meliputi satu rangkaian cara berpikir yang mendasari kegiatan monitoring program yang berkelanjutan meliputi:

- a. Latar belakang, berisi latar belakang suatu perencanaan kegiatan dilakukan oleh sebuah tim kerja. Apa yang mendasari kegiatan monitoring. Apa yang menjadi rujukan kegiatan monitoring program.
- b. Masalah, berisi sejumlah masalah penting yang berhubungan dengan pelaksanaan.
- c. Tujuan, mencakup sejumlah model pelaksanaan dan pengembangan program yang ingin dicapai dalam kegiatan monitoring dan evaluasi
- d. Manfaat, mencakup sejumlah harapan dalam tindak lanjut penerapan temuan hasil monitoring pelaksanaan program

BAB II

1. Hasil Monitoring dan evaluasi

Hasil monitoring dan evaluasi adalah sebuah laporan yang berisikan hasil analisis data kuantitatif maupun kualitatif yang di dapat dari lapangan

BAB III

1. Kesimpulan dan rekomendasi

a. Kesimpulan dan rekomendasi disusun dengan singkat, jelas sesuai dengan permasalahan pelaksanaan monitoring dan evaluasi serta tidak mengandung informasi yang bersifat kuantitatif. Kesimpulan berisikan tentang temuan dan permasalahan pelaksanaan serta alternatif pemecahan masalah kegiatan. Sedangkan rekomendasi berisikan tentang usul perbaikan dan tindak lanjut pelaksanaan program serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi.

b. Saran

BAB IV PENUTUP

Lampiran 9

EVALUASI KINERJA PEMBELAJARAN DOSEN (responden mahasiswa*)

A. Identitas Mata Kuliah

Mata kuliah :

Dosen Pembina MK :

Hari/Jam :

B. Petunjuk

Berilah tanda silang (X) pada kolom yang sesuai dengan kondisi riil yang saudara alami

C. Pertanyaan

No	Pertanyaan	Skor			
		1	2	3	4
1	Persiapan Pembelajaran				
	a. Dosen menyusun silabus pada setiap awal semester	1	2	3	4
	b. Dosen membuat rencana pelaksanaan pembelajaran	1	2	3	4
	c. Dosen mempersiapkan bahan ajar, buku panduan dosen, Buku pengayaan, buku referensi dan sumber lainnya.	1	2	3	4
	d. Dosen menyesuaikan materi pelajaran dengan silabus	1	2	3	4
2	Pembukaan Kuliah				
	a. Mengajak dan memimpin doa bersama	1	2	3	4
	b. Kejelasan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran	1	2	3	4
	c. Memberikan appersepsi dengan jelas	1	2	3	4
3	Isi Perkuliahan				
	a. Kejelasan runtutan penyampaian tujuan pembelajaran	1	2	3	4
	b. Penguasaan dosen terhadap materi secara keseluruhan	1	2	3	4
	c. Kemampuan dosen memberikan contoh contextual yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari dgn Jelas	1	2	3	4
	d. Menyajikan materi dengan metode yang bervariasi	1	2	3	4
	e. Dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa bertanya	1	2	3	4
	f. Tanggapan dosen dalam memberikan jawaban	1	2	3	4
	g. Memberikan materi dengan variasi media pembelajaran	1	2	3	4
	h. Kemampuan dosen menggunakan media berbasis IT	1	2	3	4
	i. Kemudahan akses referensi kuliah	1	2	3	4
	j. Tugas mata kuliah berkontribusi bagi peningkatan kemampuan mahasiswa terhadap materi kuliah	1	2	3	4
4	Penutup				
	Dosen mengarahkan mahasiswa memberikan kesimpulan isi kuliah sebelum mengakhiri kuliah	1	2	3	4

5	Evaluasi				
	a. Dosen melakukan penilaian terhadap hasil pembelajaran secara konsisten, sistematis dan terprogram menggunakan bentuk Tes yang bervariasi	1	2	3	4
	b. Dosen memberitahukan dengan jelas jadwal kuliah/ujian sebelum diujikan	1	2	3	4
	c. Koreksi hasil evaluasi/ujian mid atau final dibagikan pada mahasiswa	1	2	3	4

Catatan:

*Satu mata kuliah diberikan minimal 5 mahasiswa

Keterangan

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat baik

Lampiran 10

INSTRUMEN KINERJA DOSEN PENILAIAN MAHASISWA

A. IDENTITAS DOSEN

Nama Dosen Yang Dinilai :

Nomor Induk Dosen Nasional :

Mata Kuliah Yang Diampu :

B. PENILAIAN

Petunjuk

Sesuai dengan yang Saudara/i ketahui, berilah penilaian secara jujur, objektif dan penuh tanggung jawab terhadap dosen Saudara/i. Informasi yang Saudara/i berikan hanya akan dipergunakan dalam proses penilaian kinerja dosen yang tidak akan berpengaruh terhadap status Saudara/i sebagai mahasiswa. Penilaian akan dilakukan terhadap aspek-aspek pembelajaran sesuai tabel berikut dengan cara melingkari pada angka yang Saudara/i pilih sebagai jawaban pada kolom skor.

1 = Tidak baik/rendah/jarang

2 = Biasa/cukup/kadang-kadang

3 = Baik/tinggi/sering

4 = Sangat baik/sangat tinggi/selalu

No	Aspek Yang Dinilai	Skor			
A. Kompetensi Pedagogik					
1.	Kesiapan memberikan kuliah dan/ atau praktek/praktikum	1	2	3	4
2.	Keteraturan dan ketertiban penyelenggaraan perkuliahan	1	2	3	4
3.	Kemampuan menghidupkan suasana kelas	1	2	3	4
4.	Kejelasan penyampaian materi dan jawaban terhadap pertanyaan di kelas	1	2	3	4
5.	Pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran	1	2	3	4
6.	Keanekaragaman cara pengukuran hasil belajar	1	2	3	4
7.	Pemberian umpan bali terhadap tugas	1	2	3	4
8.	Kesesuaian materi ujian dan/ atau tugas dengan tujuan mata kuliah	1	2	3	4
9.	Kesesuaian nilai yang diberikan dengan hasil belajar	1	2	3	4
		Skor A			
B. Kompetensi Profesional					
10.	Kemampuan menjelaskan pokok bahasan/topik secara tepat	1	2	3	4
11.	Kemampuan memberi contoh relevan dari konsep yang diajarkan	1	2	3	4

12.	Kemampuan menjelaskan pokok bahasan/topik yang diajarkan dengan bidang/topik lain	1	2	3	4
13.	Kemampuan menjelaskan keterkaitan bidang/topik yang diajarkan dengan konteks kehidupan	1	2	3	4
14.	Penguasaan akan isu-isu mutakhir dalam bidang yang diajarkan	1	2	3	4
15.	Penggunaan hasil-hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas perkuliahan	1	2	3	4
16.	Perlibatan mahasiswa dalam penelitian/kajian dan atau pengembangan/ rekayaa/ desain yang dilakukan dosen	1	2	3	4
17.	Kemampuan menggunakan beragam teknologi komunikasi	1	2	3	4
Skor B					
C. Aspek Kepribadian					
18.	Kewibawaan sebagai pribadi dosen	1	2	3	4
19.	Kearifan dalam mengambil keputusan	1	2	3	4
20.	Menjadi contoh dalam bersikap dan berprilaku	1	2	3	4
21.	Satunya kata dan tindakan	1	2	3	4
22.	Kemampuan mengendalikan diri dalam berbagai situasi dan kondisi	1	2	3	4
23.	Adil dalam memperlakukan mahasiswa	1	2	3	4
Skor C					
D. Aspek Sosial					
24.	Kemampuan menyampaikan pendapat	1	2	3	4
25.	Kemampuan menerima kritik, saran dan pendapat orang lain	1	2	3	4
26.	Mengenal dengan baik mahasiswa yang mengikuti kuliahnya	1	2	3	4
27.	Mudah bergaul di kalangan sejawat, karyawan dan mahasiswa	1	2	3	4
28.	Toleransi terhadap beragaman mahasiswa	1	2	3	4
Skor D					

Lampiran 11

INSTRUMEN MONITORING DAN EVALUASI PEMBELAJARAN

A. KOMPETENSI LULUSAN			
1.	Rata-rata IPK Lulusan		2,0 - <2,5
			2,5 - <3,0
			3,0 - <3,5
			3,5 - 4,0
2.	Bila ada rata-rata nilai TOEFL Lulusan		300 - <350
			350 - <400
			400 - <450
			450 - <500
			500 - <550
		≥550	
3.	Tracer Study yang terakhir dilakukan	Tahun.....	
4.	Berdasarkan <i>tracer study</i> tersebut, rata-rata masa tunggu lulusan untuk mendapatkan pekerjaan pertama ?		<3 bulan
			3 – 5 bulan
			6 – 8 bulan
			9 – 11 bulan
		>12 bulan	
5.	Berdasarkan tacer study tersebut, rata-rata gaji yang didapatkan lulusan untuk pekerjaan pertama ?		>UMR
			<UMR
B. ISI PEMBELAJARAN			
6.	Berapa kali program studi anda telah melakukan penyesuaian kurikulum dalam 5 tahun terakhir		0 kali
			1 kali
			2 kali
			3 kali
7.	Tahun berapa terakhir melakukan penyesuaian kurikulum ?	Tahun	
8.	Apakah <i>tracer study</i> dilakukan dalam perencanaan penyesuaian kurikulum ?		Ya
			Tidak
9.	Kalau Ya, bagaimana metode yang anda gunakan untuk melakukan <i>tracer study</i> ?		Kuesioner
			Telepon
			E-Mail
			Kunjungan Langsung
10.	Realisasi tracer study dari target responden yang ditentukan		<10%
			10 - <25%
			25 - <40%
			40 - <55%
			55 – 70%
		>70%	
11.	Apakah <i>stakeholder survey</i> telah dilakukan dalam penyesuaian		Ya
			Tidak

	kurikulum ?		
12.	Kalau Ya, bagaimana metode yang Anda gunakan untuk melakukan <i>stakeholder survey</i> ?		Kuesioner
			Telepon
			E-Mail
			Pertemuan di Kampus
			Kunjungan Langsung
13.	Realisasi <i>stakeholder survey</i> dari target responden yang ditentukan		<10%
			10 - <25%
			25 - <40%
			40 - <55%
			55 – 70%
			>70%
14.	Sejauhmana tracer study dan <i>stakeholder survey</i> telah membantu secara berarti mengidentifikasi <i>skills</i> (<i>hard skills</i> dan <i>soft skills</i> yang dibutuhkan oleh pasar kerja)		Sangat Baik
			Baik
			Kurang
15.	Apakah <i>skills</i> (<i>hard skills</i> dan <i>soft skills</i>) yang dibutuhkan pasar kerja sudah diterjemahkan ke dalam kompetensi dan diintegrasikan ke dalam kurikulum		Belum
			Sedang tahan pengembangan
			Sudah
16.	Visi keilmuan (<i>scientific vision</i>) yang luas dalam pembuatan kurikulum diperlukan agar kurikulum tersebut dapat berlaku relatif lama dalam pasar kerja yang dinamis. Siapa saja yang memberikan kontribusi terkait dengan <i>scientific vision</i> tersebut?		Dosen Senior
			Ahli dari asosiasi
			Ahli dari luar Poltekkes
			Professional
17.	Apakah anda melakukan <i>benchmarking</i> terhadap Politeknik Kesehatan (Poltekkes)/universitas lain dalam pembuatan atau penyesuaian kurikulum?		Ya
			Tidak
18.	Kalau Ya, <i>benchmarking</i> dilakukan terhadap Politeknik Kesehatan (Poltekkes)/universitas mana? Sebutkan !	
		
		
19.	Persentase mata kuliah yang memberi kompetensi utama dari kurikulum/program studi?		<10%
			10 - <25%
			25 - <40%
			40 - <55%
			55 – 70%
			>70%
20.	Persentase mata kuliah yang		<10%

	memberi kompetensi pendukung dari kurikulum/program studi?		10 - <25%
			25 - <40%
			40 - <55%
			55 - 70%
			>70%
21.	Persentase mata kuliah yang memberi kompetensi tambahan dari kurikulum/program studi?		<10%
			10 - <25%
			25 - <40%
			40 - <55%
			55 - 70%
			>70%
22.	Menurut Anda, apakah kurikulum yang tersedia sekarang ini perlu di <i>update</i> ?		Perlu
			Tidak Perlu
23.	Tahun berapa <i>update</i> atau pengembangan kurikulum dilakukan untuk program studi Anda?	
C. PROSES PEMBELAJARAN			
24.	Apakah manual prosedur pelaksanaan perkuliahan yang menyangkut peran, kewajiban dan tanggungjawab dosen, staf administrasi dan mahasiswa telah tersedia ?		Belum
			Sudah
25.	Kalau SUDAH, apakah manual prosedur tersebut dibagikan kepada mahasiswa dan dosen		Ya, untuk dosen
			Ya, untuk mahasiswa
			Ya, untuk dosen dan mahasiswa
26.	Persentase mata kuliah yang dilengkapi silabus		<10%
			10 - <25%
			25 - <40%
			40 - <55%
			55 - 70%
			>70%
27.	Persentase mata kuliah yang dilengkapi GBPP		<10%
			10 - <25%
			25 - <40%
			40 - <55%
			55 - 70%
			>70%
28.	Persentase mata kuliah yang dilengkapi RPP		<10%
			10 - <25%
			25 - <40%
			40 - <55%
			55 - 70%
			>70%

29.	Persentase mata kuliah yang dilengkapi buku ajar		<10%
			10 - <25%
			25 - <40%
			40 - <55%
			55 – 70%
			>70%
30.	Persentase Dosen yang menggunakan LCD programtor untuk proses pembelajaran		<10%
			10 - <25%
			25 - <40%
			40 - <55%
			55 – 70%
			>70%
31.	Apakah program studi menganjurkan metode pembelajaran yang berbasis <i>soft skill</i>		Ya
			Tidak
32.	Bila YA, metode pembelajaran apa yang diterapkan (jawaban boleh lebih dari satu)		<i>Small Group Discussion</i>
			<i>Role-Play & Simulation</i>
			<i>Case Study</i>
			<i>Discovery Learning (DL)</i>
			<i>Self-Directed Learning (SDL)</i>
			<i>Cooperative Learning (CL)</i>
			<i>Collaborative Learning (CL)</i>
			<i>Contextual Instruction (CL)</i>
			<i>Project Basic Learning (PjBL)</i>
			<i>Problem Basic Learning and Inquiry (PBL)</i>
33.	Persentase tingkat kehadiran mahasiswa dalam perkuliahan persemester		<10%
			10 - <25%
			25 - <40%
			40 - <55%
			55 – 70%
			>70%
34.	Persentase dosen yang memberikan tugas kepada mahasiswa secara individual maupun berkelompok		<10%
			10 - <25%
			25 - <40%
			40 - <55%
			55 – 70%
			>70%

35.	Persentase dosen yang menilai dan mengembalikan tugas-tugas baik individual maupun berkelompok		<10%
			10 - <25%
			25 - <40%
			40 - <55%
			55 - 70%
	>70%		
36.	Persentase dosen yang memberikan feed back, tugas individual atau kelompok untuk diperbaiki dan selanjutnya diberikan penilaian		<10%
			10 - <25%
			25 - <40%
			40 - <55%
			55 - 70%
	>70%		
37.	Persentase dosen memberikan waktu bimbingan dan diskusi diluar perkuliahan berkaitan dengan mata kuliah yang diajarkan		<10%
			10 - <25%
			25 - <40%
			40 - <55%
			55 - 70%
	>70%		
38.	Apakah program studi menyediakan tutor/fasilitator dalam proses pembelajaran?		Ya
			Tidak
39.	Kalau YA, sejauh mana efektivitas penyediaan tutor/fasilitator tersebut		Kurang
			Efektif
			Sangat Efektif
40.	Apakah pola kerja team teaching dalam proses perkuliahan melibatkan semua anggota tim secara penuh selama satu semester ?		Ya
			Tidak
D. SISTEM PENILAIAN DAN EVALUASI			
41.	Secara umum bobot penilaian terhadap mahasiswa	UTS%
		UAS%
		TUGAS%
		Soft Skills%
		Lainnya%
42.	Apakah telah diberlakukan <i>reward and punishment</i> bagi dosen		Sudah
			Belum
43.	Apakah ada Bimbingan dan Konseling bagi mahasiswa >		Ada
			Tidak
44.	Apakah kesehatan dan keamanan lingkungan di program studi anda sudah mendapat perhatian ?		Sudah
			Belum
45.	Apakah tersedia ruang untuk kegiatan diskusi mahasiswa		Tersedia
			Tidak
46.	Ketersedian ruang – ruang terbuka yang nyaman untuk kegiatan diskusi mahasiswa		Ya
			Tidak
47.	Apakah mahasiswa diberikan akses		Ya

	untuk melakukan complain terhadap lingkungan belajar serta kegiatan akademik ?			Tidak
48.	Apakah ada aktifitas ko – kurikuler		orgorg
E. DOSEN DAN TENAGA PENDUKUNG				
49.	Jumlah dosen yang aktif dengan kualifikasi pendidikan akhir	S1	org
		S2	org
		S3	org
		SP1	org
		SP2	org
50.	Jumlah dosen yang sedang mengikuti pendidikan di luar negeri	S2	org
		S3	org
		SP1	org
		SP2	org
51.	Jumlah dosen yang telah mengikuti pelatihan PEKERTIOrg, dari totalOrg		
52.	Jumlah dosen yang telah mengikuti pelatihan AAOrg, dari totalOrg		
53.	Jumlah dosen yang telah memiliki sertifikat dosenOrg, dari totalOrg		
54.	Ratio dosen : mahasiswa	Jumlah Dosen	org
		Jumlah Mahasiswa	org
55.	Jumlah rata-rata SKS yang diampu setiap dosen dalam satu semesterSKS		
56.	Rata-rata tingkat kehadiran dosen dalam proses pembelajaran dalam satu semester			<10%
				10 - <25%
				25 - <40%
				40 - <55%
				55 – 70%
				>70%
57.	Jumlah tenaga laboratorium yang dimiliki oleh program studiOrg		
58.	Kualifikasi pendidikan tenaga Laboratorium	S1	org
		S2	org
		S3	org
59.	Jumlah tenaga laboratorium yang telah mendapatkan pendidikan/pelatihan tambahan terkait dengan pekerjaannyaOrg, dari totalOrg		
F. SARANA DAN PRASARANA				
60.	Ruang kuliah yang dikelola oleh program studi	Jumlah	ruang
		Luas	m2
61.	Ruang laboratorium yang dikelola oleh program studi	Jumlah	ruang
		Luas	m2
62.	Peralatan laboratorium yang dimiliki untuk pembelajaran			Lebih
				Cukup
				Kurang

63.	Buku teks, jurnal dan pustaka lainnya yang dimiliki program studi	Buku TeksBuah
		JurnalBuah
		Pustaka LainnyaBuah
64.	Komputer yang dimiliki dan dapat diakses oleh mahasiswa untuk kegiatan pembelajaran	JumlahBuah
65.	Komputer yang dimiliki yang dapat diakses internet untuk proses pembelajaran	JumlahBuah
66.	Ketersediaan <i>hot spot</i> untuk akses internet sebagai sumber pembelajaran di Program Studi (Prodi)/jurusan		Belum tersedia
			Sudah tersedia
67.	Berapa persentase mahasiswa yang memanfaatkannya <i>hot spot</i>		<10%
			10 - <25%
			25 - <40%
			40 - <55%
			55 – 70%
		>70%	
68.	Jumlah laptop yang dimiliki Program Studi (Prodi)/jurusan digunakan untuk memfasilitasi proses pembelajaran oleh dosen	JumlahBuah
69.	Persentase dosen yang memiliki laptop		<10%
			10 - <25%
			25 - <40%
			40 - <55%
			55 – 70%
		>70%	
70.	Persentase mahasiswa yang memiliki laptop		<10%
			10 - <25%
			25 - <40%
			40 - <55%
			55 – 70%
		>70%	
	LCD projector yang dimiliki untuk pembelajaran	JumlahBuah
71.	Intensitas penggunaan LCD projector untuk proses pembelajaran		Kurang
			Cukup
			Intensif
72.	Audio – visual yang dimiliki untuk kegiatan pembelajaran	Jumlah VideoBuah
		Jumlah CDBuah
		Jumlah TVBuah
		LainnyaBuah

Lampiran 12

REKAMAN SEMESTER :

PROGRAM STUDI :

**KETERSEDIAAN PANDUAN/PEDOMAN KBM PRAKTIKUM SETIAP MATA
KULIAH**

NO	SEMESTER	MATA KULIAH	DOSEN (KOD)	TERSEDIA	TIDAK TERSEDIA

Lampiran 13

REKAMAN SEMESTER :

PROGRAM STUDI :

KETERSEDIAAN BAHAN AJAR SEPERTI MODUL, HAND OUT, DAFTAR TILIK

Tambahkan materi bahan paparan Power Point PTT

NO	SEMESTER	MATA KULIAH	DOSEN (KOD)	TERSEDIA	TIDAK TERSEDIA

Lampiran 14

REKAMAN SEMESTER :
PROGRAM STUDI (PRODI) :

REALISASI PENGAJARAN SETIAP MATA KULIAH SAMPAI AKHIR BULAN

SEMESTER :
TAHUN AKADEMIK :
BULAN :

NO	SEMESTER	MATA KULIAH	DOSEN (KOD)	TERSEDIA	TIDAK TERSEDIA

Lampiran 15

**REKAMAN SEMESTER :
PROGRAM STUDI (PRODI) :**

KETERSEDIAAN JUMLAH DOSEN TETAP, TIDAK TETAP SEMESTER

NO	SEMESTER	MATA KULIAH	DOSEN (KOD)	TERSEDIA	TIDAK TERSEDIA

Lampiran 16

REKAMAN SEMESTER :
PROGRAM STUDI (PRODI) :

KETERSEDIAAN BEBAN KERJA DOSEN SEMESTER

NO	SEMESTER	MATA KULIAH	DOSEN (KOOD)	TERSEDIA	TIDAK TERSEDIA

Lampiran 19

**REKAMAN SEMESTER :
PROGRAM STUDI (PRODI) :**

**KETERSEDIAAN ALAT BANTU PENGAJARAN
SEMESTER**

NO	SEMESTER	MATA KULIAH	DOSEN (KOD)	TERSEDIA	TIDAK TERSEDIA

Lampiran 20

INSTRUMEN KINERJA DOSEN PENILAIAN ATASAN

A. IDENTITAS DOSEN

Nama Dosen Yang Dinilai :

Nomor Induk Dosen Nasional :

Mata Kuliah Yang Diampu :

B. PENILAIAN

Petunjuk

Sesuai dengan yang Bapak/Ibu ketahui, berilah penilaian secara jujur, objektif dan penuh tanggung jawab terhadap Dosen. Informasi yang Bapak/Ibu berikan hanya akan dipergunakan dalam proses penilaian kinerja dosen yang tidak akan berpengaruh terhadap status Bapak/Ibu sebagai Atasan. Penilaian akan dilakukan terhadap aspek-aspek pembelajaran sesuai tabel berikut dengan cara melingkari pada angka yang Bapak/Ibu pilih sebagai jawaban pada kolom skor.

1 = Tidak baik/rendah/jarang

2 = Biasa/cukup/kadang-kadang

3 = Baik/tinggi/sering

4 = Sangat baik/sangat tinggi/selalu

No	Aspek Yang Dinilai	Skor			
A. Kompetensi Pedagogik					
1.	Kesiapan memberikan kuliah dan/ atau praktek/praktikum	1	2	3	4
2.	Keteraturan dan ketertiban penyelenggaraan perkuliahan	1	2	3	4
3.	Kemampuan menghidupkan suasana kelas	1	2	3	4
4.	Kejelasan penyampaian materi dan jawaban terhadap pertanyaan di kelas	1	2	3	4
5.	Pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran	1	2	3	4
6.	Keanekaragaman cara pengukuran hasil belajar	1	2	3	4
7.	Pemberian umpan bali terhadap tugas	1	2	3	4
8.	Kesesuaian materi ujian dan/ atau tugas dengan tujuan mata kuliah	1	2	3	4
9.	Kesesuaian nilai yang diberikan dengan hasil belajar	1	2	3	4
		Skor A			
B. Kompetensi Profesional					
10.	Kemampuan menjelaskan pokok bahasan/topik secara tepat	1	2	3	4
11.	Kemampuan memberi contoh relevan dari konsep yang diajarkan	1	2	3	4

12.	Kemampuan menjelaskan pokok bahasan/topik yang diajarkan dengan bidang/topik lain	1	2	3	4
13.	Kemampuan menjelaskan keterkaitan bidang/topik yang diajarkan dengan konteks kehidupan	1	2	3	4
14.	Penguasaan akan isu-isu mutakhir dalam bidang yang diajarkan	1	2	3	4
15.	Penggunaan hasil-hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas perkuliahan	1	2	3	4
16.	Perlibatan mahasiswa dalam penelitian/kajian dan atau pengembangan/ rekayaa/ desain yang dilakukan dosen	1	2	3	4
17.	Kemampuan menggunakan beragam teknologi komunikasi	1	2	3	4
Skor B					
C. Aspek Kepribadian					
18.	Kewibawaan sebagai pribadi dosen	1	2	3	4
19.	Kearifan dalam mengambil keputusan	1	2	3	4
20.	Menjadi contoh dalam bersikap dan berprilaku	1	2	3	4
21.	Satunya kata dan tindakan	1	2	3	4
22.	Kemampuan mengendalikan diri dalam berbagai situasi dan kondisi	1	2	3	4
23.	Adil dalam memperlakukan mahasiswa	1	2	3	4
Skor C					
D. Aspek Sosial					
24.	Kemampuan menyampaikan pendapat	1	2	3	4
25.	Kemampuan menerima kritik, saran dan pendapat orang lain	1	2	3	4
26.	Mengenal dengan baik mahasiswa yang mengikuti kuliahnya	1	2	3	4
27.	Mudah bergaul di kalangan sejawat, karyawan dan mahasiswa	1	2	3	4
28.	Toleransi terhadap beragam mahasiswa	1	2	3	4
Skor D					